IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTsN PILANG KENCENG KABUPATEN MADIUN

TESIS

Oleh:
KHOMARUDIN
NIM. 212216025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
PASCASARJANA
JUNI
2018

ABSTRAK

Khomarudin.2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Proses Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi atas Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Di MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun Tahun 2018).*Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Nur Kolis, M.Ag

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Disiplin, Proses Pembelajaran, Ekstrakulikuler

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak.Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi dan pokok permasalahan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.Mengingat ada kecenderungan peningkatan kenakalan remaja di Indonesia, seperti tawuran antar-pelaajar, fenomena pemerasaan/kekerasaan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior dengan yunior, penggunaan narkoba, pelecehan seksual, dan lain sebagainya.

Saat ini ada keinginan untuk membangun sifat jujur pada siswa siswa usia sekolah, hal ini dibuktikan dengan usaha membuat kantin kejujuran, namun pada praktiknya masih gagal, sehingga kantin kejujuran yang dibangun pihak sekolah menjadi bangkrut.Dengan ini peneliti mencoba membedah masalah tersebut di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilang Kenceng Kabupaten Madiun. Secara spesifik peneliti ingin mengetahui gambaran karakter peserta didiknya, pemahaman dan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengkajinya, peneliti menggunakan merodologi penelitian berjenis kualitatif deskriptif, dengan cara peneliti hadir dan mengamati langsung objek penelitian, serta mengadakan wawancara langsung pada para guru dan kepala madrasah.

Hasil dari penelitian, ditemukan bahwa peserta didik MTsN Pilang Kenceng memiliki banyak karakter baik yang menonjol seperti religius, jujur, kreatif, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial, komunikatif dan sopan santun.Hal ini menunjukkan bukti adanya pemahaman para kepala madrasah terhadap program pendidikan karakter yang dalam manajemennya secara umum nampak pada visi, misi, tujuan dan program madrasah yang bernafaskan pendidikan karakter. Selanjutnya implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran diterapkan dengan cara mengintregrasikan pada indikator dan tujuan pembelajaran masing-masing mata pelajaran. Kemudian untuk implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler lebih menekankan sikap religius, peduli lingkungan, sikap jujur dan disiplin.Adapun faktor yang mendukung terlaksananya program pendidikan karakter adalah adanya kerja sama yang baik, lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadahi, dan adanya perhatian dan komunikasi yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua/wali peserta didik. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah adanya peserta didik yang kurang memiliki motivasi dari pihak keluarga atau lingkungan rumah/keluarga yang kurang mendukung program madrasah.

ABSTRACT

Khomarudin. 2018.*Implementation of Character Education in Learning Process and Extracurricular Activities (Study on Leadership Management of Madrasah Principals at MTsN Pilang Kenceng Madiun Regency 2018).*Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Supervisor: Dr. Nur Kolis, M.Ag

Keywords : Character Education, Dicipiline, Learning Process, Extracurriculer

In Indonesia the implementation of character education today is felt urgent. The situation picture of the society even the situation of the education world in Indonesia become the motivation and the main issue of the implementation of character education in Indonesia. Given the increasing trend of juvenile delinquency in Indonesia, such as inter-learner brawl, bullying phenomenon, the tendency of senior domination with juniors, drug use, sexual harassment, and so on.

Currently there is a desire to build honesty in students of school age, this is evidenced by efforts to make a canteen honesty, but in practice still fails, so that the canteen canteen built school became bankrupt. With this researchers tried to dissect the problem in Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilang Kenceng Madiun District. Specifically, the researcher wanted to know the character description of the students, the understanding and the implementation of character education in the learning process and extracurricular activities. To study it, researchers used a descriptive qualitative descriptive research methodology, with the researchers present and observed directly the object of research, and held direct interviews on teachers and head of madrasah.

The result of the research, found that students of MTsN Pilang Kenceng have many prominent characters such as religious, honest, creative, responsibility, environmental and social care, communicative and good manners. This shows evidence of madrasah headmasters' understanding of character education programs that in general management appear in the vision, mission, goals and programs of madrasas that characterize character education. Furthermore, the implementation of character education on learning is applied by integrating on indicators and learning objectives of each subject. Then for the implementation of character education on extracurricular activities more emphasize religious attitudes, environmental care, honest attitude and discipline. The factors that support the implementation of the character education program is the existence of good cooperation, a conducive environment, facilities and infrastructure that menyahi, and the attention and good communication between the madrasah with parents / guardians of learners. Inhibiting factors in the implementation of character education is the presence of students who lack motivation from the family or home / family environment that is less support for madrasah programs.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Program Manajemen Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Di
Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan keperlunya, maka tesis saudara :

Nama	: KHOMARUDIN
NIM	: 212216025
Dengan judul	: Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Proses Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun

Telah kami setujui dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.

Dengan ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang tesis yang diselenggarakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 24 Juli 2018
Pembimbing

Nur Kolis, PhD
NIP.197106231998031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Proses Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler" yang ditulis oleh Khomarudin, NIM: 212216025, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis, dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penguji pada ujian Tesis Selasa, 7 Agustus 2018.

TIM PENGUJI:

1. Ketua Sidang:
   Zahrul Fata, Ph.D
   NIP. 197504162009001109
   (.....)
   Tanggal: 23 November 2018

2. Penguji I:
   Dr. Umi Rohmah, M. Pd. I
   NIP. 197608202005012002
   (.....)
   Tanggal: 23 November 2018

3. Penguji II:
   Nur Kolis, PhD
   NIP. 197106231998031002
   (.....)
   Tanggal: 23 November 2018

Ponorogo, 23 November 2018
Mengesahkan
Direktur Pascasarjana IAINPonorogo

Dr. Aksin, S.H., M.Ag.
NIP. 197402012005011004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah mencatat bahwa di jazirah Arab khususnya pada masa sebelum lahir dan diutusnya Nabi Muhammad oleh Allah SWT, telah mengalami keterpurukan akhlak atau lebih dikenal dengan sebutan zaman jahiliyah (kebodohan) yaitu zaman di mana para kaumnya selalu berbuat kemungkaran, berjudi, minum-minuman keras, bergonta-ganti pasangan, musyrik,melupakan etika,moral,akhlak,serta melupakan karakter pada diri pribadinya sebagai makhluk Tuhan.Sehingga diutuslah seorang Rasul dengan membawa misi besar, yakni untuk mengentaskan para kaum yang tidak berkarakter menuju pada manusia yang berkarakter dengan agama serta ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang didakwahkan kepada seluruh umatnya hingga pada masa sekarang, sehingga disebutlah Islam sebagai agama *rahmatal lil'alamin*.

Dunia selalu berputar begitu pula zamannya, di samping zaman yang dikenal pada masa sekarang adalah zaman era globalisasi yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Justru di tengah-tengah kemajuan inilah telah terulang kembali zaman yang pernah dientaskan oleh Rasulullah yakni zaman di mana para manusia telah hanyut dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga melupakan jati dirinya sebagai manusia yang harus memiliki sebuah karakter dalam diri

pribadinya.Etika dan akhlak telah tersingkir dari pribadi manusia yang belum mampu mengimbangi adanya perubahan peradaban yang merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di Indonesia khususnya yang dulunya dikenal sebagai bangsa yang paling santun, akan tetapi pada abad ini telah perputar balik arah, denganberbagai bukti yang telah terekspos di berbagai media dan sudah tidak menjadi sebuah rahasia lagi. Mulai dari para kaum pemuda-pemudinya baik di daerah pusat kota maupun di berbagai pelosok desa, bahkan sampai pada pejabatnya-pejabatnya dengan predikat manusia yang tidak memiliki karakter lagi.

Berakar dari kenyataan tersebut menjadi keprihatinan bagi bangsa Indonesia sendiri, akhirnya pemerintahlah yang merasa tertuntut untuk mempertanggungjawabkan semua ini.Terutama yang mendapatkan tudingan atas terjadinya perubahan nilai di sini adalah instansi atau lembaga pendidikan. Sehingga pemerintah menfokuskan perbaikan moral dengan cara mengambil sebuah kebijakan yaitu adanya penekanan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan sebagai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan yang bermutu saat ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Jika suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin otomatis bangsa tersebut akan maju,damai dan tentram.[1] Pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai utuh Sistem Pendidikan Nasional sebagai rujukan

[1]Ahmadi, *Pendidikan Kecakapan Hidup*(Yogyakarta: Pustaka Ifada,2013),1

normatif,dirumuskan dalam sebuah kerangka pikir utuh. Saat ini merupakan situasi dimana bangsa Indonesia dalam posisi perubahan menuju puncak peradaban dunia. Sebab,hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu mencapai puncak peradaban dunia.[2] Revolusi mental di sekolah harus dilakukan sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional yang pelaksanaannya dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai dalam setiap mata pelajaran.[3]

Program pemerintah melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempertegas tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didk agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4] Berdasar pada fungsi dan tujuan pendidikan tersebut seluruh lembaga pendidikan harus menekankan adanya pendidikan karakter terhadap peserta didiknya untuk mendapatkan kualitas manusia yang diharapkan sesuai dengan gambaran yang tercantum dalam undang-undang tersebut.[5]

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dibutuhkan sebuah tindakan preventif

---

[2]Thomas lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter 2*(Jakarta:Bumi Aksara,2012),vii

[3]Mulyasa,*Revolusi Mental Dalam Pendidikan*(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2015),10.

[4]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem PendidikanNasional.

[5]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*(Jakarta: Bumi Aksara,2013), 7

dari berbagai pihak baik pemerintah pusat/provinsi/kabupaten, sekolah, masyarakat, orang tua, serta para pengusaha dalam menanggulangi masalah moral siswa yang telah menyimpang tersebut, utamanya pihak sekolah. Sekolah sebagai tempat yang aman dalam melakukan transmisi nilai-nilai kebaikan.[6] Guru sebagai*role model* dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai pada anak. Setidaknya dengan tiga cara yaitu:

1. Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.
2. Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tangungjawabnya yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru pun memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungan.
3. Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian

[6]Ibid.,51. Lance Morrow menyatakan, “transmisi nilai-nilai kebaikan adalah kerja peradaban.Sejarah mengingatkan kita bahwa peradaban tak selamanya tumbuh.Kadang bangkit, kadang runtuh.Ia meruntuh saat moral merosot kala suatu masyarakat gagal mewarriskan kebaikan-kebaikan utama kekuatan karakternya kepada generasi berikutnya (Ibid).

motivasi personal, dan memberikan umpan bailk yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.[7]

Ada tiga kelompokpendidikan karakter yang perlu diperhatikan oleh para guruyaitu:

1. Pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan YME.
2. Pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan.
3. Pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia.[8]

Adapun upaya sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, utamanya dalam proses transfer nilai-nilai visi, misi dan tujuan sekolah. Diperlukan sebuah kerja sama yang solid dari berbagai komponen pihak sekolah baik kepala sekolah, guru,TU, staf administrasi, staf lainnya, maupun para siswa sendiri dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan sebuah bentuk cerminan masyarakat sendiri yang tentunya berbeda dengan masyarakat kampung. Yang mana dalam interaksi sosial masyarakat sekolah, memiliki tujuan dengan penjenjangan tertentu.S Nasution menyampaikan bahwa, "kehidupan di sekolah serta norma-norma yang berlaku di situ dapat disebut kekarakteran

---

[7]Thomas Lickona, *Educating for Chharacter,* terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), 112.

[8]Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban…*,19. Seperti yang tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, yang berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003).

sekolah".[9]Oleh sebab itu dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu memberikan keteladanan, serta yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi warga sekolahnya. Dengan wewenang yang luas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada, serta melalui inisiatif dan komunikasi yang lancar baik dengan guru, tata usaha, maupun peserta didik,[10] kepala sekolah sebagai guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah,[11] diharapkan mampu menjadi pelopor keteladanan bagi warga sekolah dalam implementasi pendidikan karakter. Baik itu karakter cinta kepada Allah, tanggung jawab, disiplin, mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, adil, dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai.[12]Karena menjadi pemimpin bukanlah untuk menguasai, melainkan sebuah seni meyakinkan orang untuk bekerja keras menuju sasaran bersama.[13]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gibson menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan banyak ditentukan oleh kapasitas kepalanya.[14]Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Gurr, Drysdale, dan Mulford di Australia, tentang model kepemimpinan atau kinerja kepala sekolah yang sukses.Penelitian ini dilakukan di dua negara bagian yaitu

---

[9]Pupuh Fathhurrohman, AA Suryana, Feny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*(Bandung: Refika Aditama, 2013), 156.

[10]Ibid, 159.

[11]Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Professionalisme Tenaga Kependidikan*(Bandung: Pustaka Setia, 2002), 145.

[12] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara,2013),5.

[13] Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah* (Bandung, Refika Aditama,2008), 33.

[14] Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Professionalisme Tenaga Kependidikan*(Bandung: Pustaka Setia, 2002),45.

Tasmaniadan Victoria.Hasil penelitian di kedua negara tersebut secara umumyaitu kepemimpinan kepala sekolah yang sukses atau kinerja kepala sekolah yang baik dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa.Hasil belajar siswa yang baik menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau kinerja kepala sekolah baik.Kepemimpinan yang baik selalu diarahkan pada peningkatan hasil belajar siswa.[15]Oleh karena itu dibutuhkan sebuah upaya untuk terus meningkatkan segala sesuatu yang dimiliki oleh kepala sekolah agar menjadi lebih besar dari sebelumnya.Sehingga menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang utamanya dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.Karena kepala sekolah yang amanah dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh merupakan sebuah analisis kebutuhan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.Dimana kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah, sarana, dan sumber daya belajar.[16]Untuk itu diperlukan jalur-jalur yang mampu untuk mengembangkan kepala sekolah.Horrison& Myers menyatakan dalam upaya pengembangan SDM.*Pertama*, jalur pendidikan formal menurut jenjang dan jenisnya.*Kedua*, jalur pelatihan dalam jabatan pelatihan informal yang dilembagakan.*Ketiga*, jalur pengembangan diri untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas yang lebih besar.*Keempat*, melalui peningkatan mutu kesehatan populasi, seperti program layanan medis, layanan kesehatan publik, perbaikan

[15]Sudarwan Danim hal 11.
[16] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013),29.

nutrisi.[17]

MTsN Pilang Kenceng Madiun merupakan sekolah yang bercorak ke-islaman.MTsN Pilang Kenceng Madiun terletak di Desa Pilang Kenceng Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.Penulis mengobservasi bahwa siswa 15 menit sebelum tanda masuk berbunyi sudah berada di madrasah dengan seragam yang rapi. Mereka berjabat tangan dengan para guru walaupun jarak rumah dengan sekolah cukup jauh. Tetapi ada juga siswa yang datangnya setelah tanda masuk berbunyi. Penulis menemui beberapa siswa yang datngnya terlambat, merka menjawab dengan berbagai alasan. Di sisi lainkeunggulan dari pada sekolah ini adalah dari tahun ke tahun muridnya stabil, tidak mengalami pasang surut yang tajam dibandingkan dengan SMP Negeri/Swastadan MTS Negeri/Swasta disekitarnya. MTs ini merupakan Madrasah Adiwiyata. Dalam bidang prestasi baik dalam bidang akademik ataupun non akademik sering menjadi juara baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.Dalam sistem pembelajarannya juga merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan. MTsN ini dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang sangat signifikan terbukti di tahun 2011 terakreditasi B kemudian pada akreditasi tahun 2017 mendapat nilai A. MTsN ini memadukan mata pelajaran agama, ilmu pengetahuan umum, serta teknologi. Sekolah ini mempunyai keunggulan dalam bidang pemahaman beserta praktik keagamaan.Disekolah lain materi yang diajarkan masih mencakup pada materi ibadah sehari-hari. Sedangkan di sekolah ini lebih

[17] Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Professionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),123.

mendalam dalam mengahayati nilai-nilai keagaamaan.*Outputnya,*menjadikan siswa-siswi lebih bertanggungjawab, disiplin, rajin, tekun dalam mengerjakan berbagai aktivitas didalam kegiatan sehari-hari.[18]

Saat peneliti melaksanakan penjajakan awal di MTSN Pilang Kenceng Madiun.Peneliti mengamati tidak ada siswa yang datang terlambat ke sekolah.Hal ini dikarenakan, setiap pagi siswa dan siswi beserta bapak ibu guru sebelum pelajaran dimulai melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah.[19]Kegiatan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi pada bidang keagamaan maupun lainnya.Terutama dalam bidang akademis serta kedisiplinan di sekolah.[20]

Peneliti juga mengamati dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.Siswa-siswi tidak ada yang terlambat masuk ke kelas, mereka setelah sholat dhuha di masjid langsung menuju ke kelas mereka masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.[21]Ketika peneliti berkeliling melihat-lihat kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.Peneliti menjumpai kepala sekolah sedang memberikan pengarahan di salah satu ruang kelas yang ramai.Setelah itu peneliti tanyakan pada salah satu siswa di kelas tersebut. Peneliti mendapatkan informasi bahwa guru mata pelajaran pada jam pelajaran tersebut berhalangan hadir karena sakit. Sehingga kepala sekolah meminta siswa-siswi untuk tenang dan kembali ke tempat duduk masing-masing.Di mana beliau meminta supaya siswa-siswi

[18] Observasi, *MTSN Pilang Kenceng Madiun,*2 Januari 2018.
[19] Observasi, *Masjid Sekolah*, 2 Januari 2018.
[20] Agus Salim, *wawancara*, ruang kepala sekolah, 2 Januari 2018.
[21]Observasi,*ruangkelas*, 2 Januari 2018.

mengerjakan latihan soal halaman 52.[22]

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Peneliti tertarik mengambil judul penelitian tesis**, " Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Proses Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkanlatar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut: *Pertama,* kondisi masyarakat masih berada pada taraf nilai karakter yang masih rendah. *Kedua*, kurangnya pemahaman serta penerapan kepala sekolah/madrasah maupun guru terhadap pendidikan karakter.*Ketiga*, belum adanya manajemen yang baik oleh kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakter peserta didik MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun?

[22]Observasi, *ruang kelas*, 2 Januari 2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran karakter peserta didik MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung serta menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Dengan penelitian ini diharapkan menambahkhazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan pendidikan karakter.
   b. Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti berikutnya dalam tema yang sama.
   c. Dapat dijadikan gambaran bagi para lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.
2. Manfaat praktis

a. Menjadi tolak ukur bagi pihak atasan dari lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program pendidikan karakter.
b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para guru dan kepala sekolah/madrasah untuk lebih memperhatikan terhadap pendidikan karakter.
c. Menambah koleksi hasil penelitian bagi IAIN Ponorogo.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pendidikan karakter hampir serupa dilakukan oleh Muhammad Faisal Haq yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan analisis data kualitatif dalam kesimpulannya menyebutkan di antaranya berhubungan dengan komitmen warga sekolah dan perencanaan program sudah mencapai 88% telah berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan karakter, dan 86% telah memasukkan pendidikan karakter ke dalam program sekolah, namun baru 59% yang merealisasikan ke dalam dokumen sekolah dari sampel yang diteliti.[23]

Penelitian lain juga dilakukan oleh Siddiqoh, diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan materi yang harus diajarkan, dikuasai, dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ada tiga karakter utama yang diajarkan secara bersamaan di sekolah berbasis agama Islam ini,

[23]Muhammad Faishal Haq, *Implementasi Pendidikan Karakter*,2016, 136-137.

yaitu karakter motivasi *(courage)*, kemanusiaan *(humanity)*, dan transendensi *(transcendence)*.Metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pendidikan karakter dengan keteladanan, permainan peran, penataan lingkungan, pengarahan, penugasan dan pembiasaan.[24]

Sri Judiani juga melakukan penelitian tentang pendidikan karakter dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum" yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.Dengan menggunakan kajian literatur ditemukan jawaban bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diintegrasikan ke dalam matapelajaran yang sudah ada, muatan lokal, pengembangan diri, dan budaya sekolah.[25]

Penelitian lain juga dilakukan oleh Masrukhi, yang mengangkat masalah tentang manajemen pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pembangun karakter dengan objek penelitian pada guru PKn yang ada di Kota Semarang. Melalui angket terstruktur dan analisisnya menghasilkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter didukung dengan adanya pemahaman guru terhadap pendidikan karakter, dukungan dari kepala sekolah serta budaya sekolah yang berkarakter.[26]

Adapun yang berhubungan dengan manajemen kepemimpinan telah

---

[24]Siddiqoh, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam manajemen Kepala Sekolah Dan Manajemen Guru (Studi Kasus diMI Kecamatan Pabelan di Semarang)*, Salatiga : Fakultas Pendidikan Agama Islam,2014.

[25]Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum , *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 16, Edisi Khusus III (Maret 2013), 280-288.

[26]Masrukhi, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaiPembangun Karakter*, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2008.

ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Utomo, yaitu meneliti tentang manajemen dan kepemimpinan sekolah yang efektif.Penelitian dilakukan di SD dan MI yang ada di wilayah Jawa Timur, yaitu MIN Malang I, SDN Kauman I, dan SDN Madyapuro IV. Dengan penelitian kualitatif menghasilkan kesimpulan diantaranya manajemen yang dilakukan kepala madrasah untuk menciptakan keefektifan adalah dengan cara memanajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, dan manajemen sumber daya manusia yang ada.[27]

Paparan pendidikan karakter dan manajemen atau perencanaan dari beberapa penelitian maupun buku memang telah cukup banyak, sehingga dapat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.Akan tetapi penulis sejauh ini belum menemukan penelitian tentang pendidikan karakter yang memfokuskan pada implementasinya dalam manajemen oleh kepala madrasah.Oleh sebab itu, penulis akan mencoba meneliti hal tersebut yang akan mengambil objek penelitian di lingkungan madrasah tsanawiyahyang ada di Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang pengembangan

[27]Sugeng Utomo, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah yang Efektif*, dalam jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/311/347. Diukutip Tanggal 20 Juni 2014, Jam 21.00. WIB.

kepemimpinan kepala madrasah dalam implementa pendidikan karakter .Dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan efektivitas implementasi pendidikan karakter pada madrasah.Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan datadeskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[28]

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pengembangan kepemimpinan kepala madrasahdalam implementasi pendidikan karakter di lembaga madrasah tsanawiyah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Kabupaten Madiun. Adapun yang dijadikan pedoman peneliti sebagai penentu lokasi penelitian di antaranya adalah, madrasah yang yang dipimpin oleh kepala madrasah bergelar sarjana, berpredikat telah terakreditasi A, memiliki guru-guru mata pelajaran yang telah bersetifikat pendidik, dan memiliki jumlah peserta didik rata-rata 25 anak per kelas.

Selain itu sekolah ini memiliki model pendidikan karakter kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah dhuha.Sehingga tidak ada siswa-siswi yang datang terlambat ke sekolah.

3. Sumber Data

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dari subjek dan informan penelitian yang telah

[28]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),36.

ditentukan.Adapun subjek penelitian adalah "Sumber data utama penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti … dan pada dasarnya yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian."[29]Dalam penelitan kualitatif yang merupakan sumber utama data adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.[30] Data-data utama dalam penelitian ini akan didapatkan dari siswa, kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru bidang studi MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.

Informan adalah orang yang berada pada latar penelitian dan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[31] Adapun karyawan, siswa atau guru yang tidak dijadikan sebagai sumber data utama, masyarakat sekitar lingkungan madrasah akan dijadikan sebagai informan.

4. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.Sebagaimana beberapa pendekatan modern yang digunakan oleh para Sarjana Muslim dan Barat dalam mengkaji agama-agama termasuk Islam adalah pendekatan sosiologis.

Pendekatan sosiologis digunakan peneliti untuk mengkaji apakah para kepala madrasah dan guru benar-benar telah memahami adanya kebijakan penekanan pendidikan karakter serta dalam pelaksanaannya

---

[29]Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 34-35.

[30]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 112.

[31]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 90.

benar-benar terencana secara sitematis baik berupa komitmen maupun dalam bentuk dokumentasi tertulis, mulai dalam manajemen kepemimpinan oleh para kepala madrasahnya, maupun manajemen pembelajaran oleh para gurunya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang akan dilakukan untuk mencari data-data yang dibutuhkan sesuai dengan pokok masalah yaitu:

a. Wawancara

Wawancara akan dilaksankan secara langsung kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru bidang studi di MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun dengan menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka. Metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para kepala madrasah dan guru terhadap kebijakaan pendidikan karakter, sertaimplementasinya dalam manajemen kepemimpinan dan pembelajarannya.

b. Observasi

Observasi akan dilakukan kepada guru dalam proses pembelajarandan kegiatan ektrakulikuler di sekolah, serta siswa selama di dalam kelas maupun di luar kelas untuk dapat menyimpulkan tentang gambaran karakter para siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari bukti-bukti kongkrit yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala madrasah

serta pembelajaran oleh guru. Selain itu juga akan mendokumentasikan dari hasil observasi yang telah dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen yang dikutip Lexy J. Moleong,analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[32]

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindaklanjuti dengan pengumpulan data ulang. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:[33]

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber data utama,

---

[32]Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 248.

[33]Matthew B. Miles dan A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Roehendi Rohidi (Jakarta, UI Press, 1992), 16.

yaitu kepala madrasah,waka kurikulum,gurudan siswa MTsN Pilang Kenceng disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data *(Display Data)*

Dalam hal ini, Matthew B. Miles dan A. M. Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap implementasi pendidikan karakter dalam manajemen kepemimpinan kepala madrasah di MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema, untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses dan salingberkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan pengecekan keabsahan data adalah untuk mengetahui kebenaran dari data-data yang didapatkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan agar penelitian ini mendapatkan keabsahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Pengamatan secara terus menerus

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Pilang Kenceng yang berada di lingkungan Kecamatan Pilang Kenceng dalam proses pembelajarannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada tahun 2018, dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan yang menjadi tema dalam penelitian ini. Untuk menghasilkan data yang komplit, maka penelitian ini dilaksanakan dengan penuh teliti dan rinci sehingga dapat memahami kegiatan yang berlangsung.

b. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[34]

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperolah melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif yakni teknik ini dilaksanakan dengan membandingkan data yang satu dengan sumber data yang lain, sepertiperbandingan hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara atau dokumentasi.

c. Mengadakan "*Member Check*"

Salah satu cara yang sangat penting agar apa yang dipaparkan tidak mengalami kekeliruan, yakni dengan cara pada akhir wawancara diulangi garis besarnya berdasarkan catatan, apa yang dikatakan oleh responden dengan tujuan agar memperbaiki apabila ada kekeliruan atau menambah apa yang masih kurang. Atau sebagaimana yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba,*member check* berarti mencocokkan pemahaman penelitimengenai data dengan orang-orang yang dikaji, dengan menerangkan, mengulangi, atau memparafrasekan.[35]Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengecekan ulang terhadap data

[34]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 178.

[35]Christine Daymon, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Publik Relation danMarketing Communication (*Jogjakarta: Bintang, 2008), 149.

yang ada dengan mengajukan hasil-hasil data pada sumber data, untuk mengetahui adanya kekurangan serta mendapatkan keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan.

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori.

Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoritis dalam menunjang permasalahan yang berisikan pendidikan karakter, manajemenkepemimpinan kepala madrasah, dan pembelajaran.

Bab III Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan dikemukakan tentang bentuk gambaran umum MTsNPilang Kenceng Kabupaten Madiun, gambaran karakter peserta didik MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun, implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.

Bab IV Analisis Data Penelitian

Pada bab ini berisi pemaparan analisis dari data hasil penelitian: gambaran karakter peserta didik, implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta faktor pendukung dan

penghambat implementasi pendidikan karakter MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.

Bab V Penutup.

Dalam bab ini, penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

PONOROGO

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

A. Pendidikan Karakter

1. Karakter

Kata Karakter dalam Kamus Inggris-Indonesia diterjemahkan dengan mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan.[36] Kemudian dalam Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[37]Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan oleh Kokom Komalasari bahwa orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki kepribadian atau berperilaku, bersifat, bertabi'at, atau berwatak.[38] Dengan lebih sederhana karakter dapat dipahami sebagai sesuatu hal (sikap, sifat atau perilaku) yang melekat, tertanam pada diri seseorang sebagai suatu acuan penilaian dari diri seseorang tersebut . Secara terminologis, maka karakter telah dikemukakan banyak pakar yang secara umum mereka mengambil pengertian dasar dariLickona yang mengungkapkan karakter adalah "*A reliable innerdisposition to respond to situations in amorally good away*", kemudian ditambah dengan

[36]John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), 214.

[37]Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 445.

[38]Kokom Komalasari &Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017), 2.

"*Character so conceived has three interrated parts:moral knowing, moral feeling ang moral behavior*".[39]

Dari sini dapatdipahami dari apa yang telah diungkapkan Lickona, bahwa karakter mulia *(Good Character)* meliputi pengetahuan tentang kebaikan *(moral knowing)*, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan *(moral feeling)*, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan *(moral behavior).* Dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan *(cognitives)*, sikap *(attitudes)*, dan motivasi *(motivation)*, serta perilaku dan keterampilan *(behavior and skill).*Di samping itu juga disebutkan karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.[40]

Kokom Komalasari memperjelas dengan bahasanya, yakni karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[41] Karakter adalah segala sesuatu yang telah terukir pada diri manusia yang dilahirkan melalui sikap ataupun sifat tanpa adanya suatu perencanaan (kesengajaan) yang dapat dilihat oleh orang lain secara

---

[39]Thomas Lickona,*Educating for Character: How OurSchool Can TeachRespect and Responsibility (*New York: Bantam Books, 1991), 51.

[40]Dharma Koesoema, dkk.,*Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

[41]Kokom Komalasari &Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017), 2.

langsung, atau bahkan hubungan dengan Tuhannya ada yang kalanya karakter positif maupun karakter negatif. Dan yang pasti karakter positiflah yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada diri seseorang menyangkut dalam tingkat sebagai anak bangsa atau warga negara, yang dijadikan cermin dari kesejahteraan sebuah bangsa itu sendiri.Sehingga dari sinilah muncul adanya konsep pendidikan karakter.

2. Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter dalam Islam lebih dikenal denganpendidikan akhlak.Dan inilah misi utama Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT di muka bumi ini. Dalam firman-Nya Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 telah menjelaskan hal tersebut:

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladanyang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"*[42] *(QS. al-Ahzab [33]: 21).*

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa Nabi Muhammad SAW diutus adalah agar supaya menjadi contoh bagi seluruh umat karena kekuatan karakter kepribadiannya telah menjadikan beliau sebagai sosok yang harus diteladani.Rasulullahpun telah menjelaskan dengan bahasa yang lebih jelas dalam haditsnya yang berbunyi:

[42]Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahannya Al-Jumānatul „Alī*, CV Penerbit J-Art, 2004, 420.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)[43]

Artinya: *"Bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak (budi pekerti)."*[44] *(HR. Ahmad).*

Berdasarkan pada ungkapan di atas, guru telah berperan sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad dalam mengajarkan akhlak serta menanamkan karakter pada peserta didiknya sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut di atas.

Pendidikan menurut John Dewey yang dikutip oleh Muslich adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.[45] Para pakar yang menekuni tentang hal ini *(character education)*, sebagaiman Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, "*A national movement creating schools thatfoster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*".[46]Jadi, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasionalyang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan permodelan.

Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat

---

[43]Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal Jilid 2*, (Bairut: Maktabah Islami, 1978 M/1398 H), 381.

[44]Moh Rifa"i, *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1996), 55.

[45]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),67.

[46]Mike Frye, at all. (Ed.) (2002).*Character Education: Informational HandbookandGuide for Support and Implementation of the Student Citizent Act of 2001*. NorthCarolina: Public Schools of North Carolina. 2002, 2.

dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan *(habituation)* tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Lebih ringkas disebutkan pendidikan karakter adalah bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah ,tetapi menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham secara kognitif, afektif dan psikomotor [47]

Buku karya Koesoema, mengemukakan bahwa ruang lingkup pendidikan karakter selain terdapat dalam diri individu, juga memiliki konsekuensi kelembagaan, yang keputusannya tampil dalam kinerja dan kebijakan lembaga pendidikan.Pendidikan karakter memiliki dua dimensi sekaligus, yakni dimensi individual dan dimensi sosio-struktural.Dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang.Sedangkan dimensi sosio-kultural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhanindividu.[48]

---

[47]Kokom Komalasari &Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017), 3.

[48]Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (*Jakarta: Grasindo, 2010), 193-198.

Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Memahami tentang arti karakter itu sendiri terdapat beberapa kata yang memiliki makna yang hampir sama di antaranya etika, moral, dan akhlak. Untuk menyatukan pemahaman sedikit akan dijelaskan tentang kesamaan atau perbedaan dari kata-kata tersebut.

3. Etika, Akhlak dan Moral

Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.[49] Sedangkan moral dalam ***Dictionary ofEducation*** dijelaskan sebagai "*a term used to dilimit those character,traits, intentions, judgments or acts which can appropriately be designated as right, wrong, good, bad*."[50] (yaitu suatu istilah yang digunakan untukmenentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk).[51] Adapun akhlak berasal dari bahasa Arab *"al-akhlaq"* merupakan bentuk jamak dari kata "*al-khuluq*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.[52]Kemudian penjelasan Imam Ghozali yang dikutip oleh Wahid Ahmadi, disebutkan bahwa akhlak *(khuluk)* secara terminologis adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat yang

---

[49]Hamzah Ya"qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), 13.

[50]Carter V Good, (ed), *Dictionary of education*, (New York: Mc. Graw Hill Book Co, 1973), 372

[51]Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 8.

[52]Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984), 393.

darinya terlahir sikap, amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[53]

Hal yang mendasar dari kata-kata tersebut oleh Dharma Kesuma dkk.,disimpulkan dari beberapa kamus umum memang memiliki arti yang sama.[54] Berbeda dengan penjelasan dariFurqon Hidayatullah yang menempatkan posisi karakter lebih tinggi dari akhlak, yakni berawal dari keimanan seseorang untuk selalu bertaqwa kepada Tuhan YME serta melakukan amal shaleh akan menjadikan akhlak pada diri seseorang tersebut, serta ketika akhlak telah dimiliki seseorang maka akan menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri pribadinya.[55]

Menelaah dari beberapa pengertian dari karakter, akhlak, etika maupun moral didapatkan bahwa akhlak memiliki arti yag lebih lengkap, yakni karakter, etika, dan moral adalah bagian dan perwujudan dari akhlak.Adapun dari segi persamannya dari beberapa definisi tersebut secara sederhana dapat dipahami bahwa kata etika, moral, akhlak dan karakter adalah sama-sama merujuk kepada suatu penilaian terhadap perbuatan dan sikap yang baik atau benar yang melekat pada diri seseorang.

4. Karakter Bangsa

Bangsa yang satu dengan yang lain memiliki kekuatan politik yang berbeda-beda sehingga melahirkan karakter bangsa yang berbeda-beda

---

[53]Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*, (Jakarta: Era Intermedia, 2004), 13.

[54]Dharma Kesuma, dkk.,*Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik diSekolah*,…, 24.

[55]Furqon Hidayatullah, Pidato Kuliah*: Pendekatan Strategi Pendidikan Nilai*, 12 Oktober 2013: 08.30 WIB.

juga. Menyinggung pendidikan karakter, karakter bangsa yang diperlukan di Indonesia pastilah berbeda dengan karakter bangsa di Jepang, Cina, dan negara-negara lainnya.Hal ini karena karakter bangsa merupakan watak dan sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok dan digeneralisi pada masyarakatnya.[56]Apa yang membedakan satu bangsa atas bangsa yang lain adalah suatu kombinasi yang khas dari berbagai faktor yang dimiliki masing-masing bangsa, pola interaksi dan saling ketergantungan di antara faktor-faktor tersebut dan sifat-sifat karakter yang dihasilkannya.[57]

Sebagaimana terungkap di atas karakter merupakan perwujudan dari sebuah nilai maka dapat merujuk dalam persepektif Islam karakter kepribadian yang sangat kuat dapat mereferensi dari sifat-sifat Rasul yang esensinya sebagaimana telah diketahui yaitu *sidiq, amanah, tablig, danfatonah*. Di samping Rasulullah sangatlah dikenal sebagai sosok yang arif,sabar, bijaksana, profesional, serta sifat-sifat terpuji lainnya di semua kalangan.

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/karakter dari berbagai pihak. Adapun nilai-nilai yang diidentifikasi dalam kehidupan saat ini diantaranya:[58]

a. Nilai yang terkait dengan diri sendiri: jujur, kerja keras, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, mandiri, tanggung jawab, dan lain sebagainya.
b. Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain: toleransi, pemurah, komunikatif, kerjasama, peduli, adil, dan lain sebagainya.

[56]Darmiyati Zuchdi, *Karakter Bangsa: dalam Perspektif Teori dan Praktik, ...*, 160.
[57]Darmiyati Zuchdi, *Karakter Bangsa: dalam Perspektif Teori dan Praktik, ...*,161.
[58]Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik diSekolah, ...*, 12

c. Nilai yang terkait dengan ketuhanan: ikhlas, iman, ihsan, taqwa, dan lain sebagainya.

Adapun Ary Ginanjar lebih memfokuskan pada nilai tujuh budi utama yaitu: Jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil, dan peduli.[59] Sedangkan dalam kajian Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) menyebutkan bahwa nilai yang perlu diperkuat untuk pembangunan bangsa saat ini adalah: jujur, kerja keras, dan ikhlas.[60]

Apabila nila-nilai ini dapat direalisasikan dalam kehidupan manusia maka akan dihasilkan manusia yang sempurna *(insan kamil)*, maka akan terciptalah kehidupan yang sejahtera dengan masyarakat yang bermartabat. Dengan ini Indonesia khususnya, telah memiliki targetkarakter bangsa sebagaimana dirumuskan dalam Pusat Kurikulum, bahwa materi pendidikan karakter meliputi aspek-aspek sebagai berikut:[61]

a. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran teradap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

---

[59]Ari Ginanjar Agustia, *Bangkit dengan 7 Budi Utama*, (Jakarta: PT Arga Publishing, 2009), 21.

[60]Dharma Kesuma, dkk.,*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik diSekolah*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 16-20.

[61]Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, 2011, 10.

c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
e. Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguhdalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya**.**
f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan apa yang telah dimiliki.
g. Mandiri: sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
h. Demokratis: cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
i. Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
j. Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
k. Cinta tanah air: cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

l. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
m. Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
n. Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
o. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
p. Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnyadan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
q. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam implementasinya diharapkan dapat terintegrasi di seluruh mata pelajaran yang menjadi kurikulum di setiap satuan pendidikan melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.Sehingga terlahir dalam dan sikap perilaku peserta

didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Wujud perilaku peserta didik yang sesuai dengan indikator dari nilai-nilai pendidikan karakter membuktikan bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter kuat dalam diri pribadinya.

5. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran mengkaitkan antara moralitas pendidikan dengan berbagai aspek pribadi dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Antara lain mencakup penalaran, pembelajaran sosial dan emosional, pendidikan moral, pendidikan keterampilan hidup, memperhatikan dan menyayangi masyarakat, pendidikan kesehatan, mencegah kekerasan, menengah dan memecahkan konflik etika kehidupan.Peserta didik perlu mempelajari semua itu agar mereka dapat memecahkan permasalahan dalam mengambil keputusan dalam hidupnya dengan cepat.[62]

Adapun Masnur Muslich mengemukakan penerapan pendidikan budi pekerti (pendidikan karakter) dapat diintegrasikan melalui dua stretegi yaitu, pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.[63]

Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan/sekolah dapat mengacu pada pendekatan, strategi, maupun metode sebagai berikut:

---

[62]C. Gholar, *Character Education: Creating a Framework for Exellence*. Urban Programs Resource Network, Retrieved, 2004.www.urbanext.ui uc .edu 1 Maret 2018,jam :21.00 WIB

[63]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab TantanganKrisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 175.

a. Pendekatan pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan. Merujuk pada hasil penelitian Superka, yang dikutip oleh Masnur Muslih disebutkan ada lima pendekatan pendidikan karakter, yaitu:[64]

1) Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan ini merupakan pendekatan tradisional yang mana menurut pendekatan ini metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain. Secara umum pendekatan ini telah digunakan terutama dalam penanaman nilai-nilai budaya dan agama.

2) Pendekatan perkembangan kognitif

Disebut pendekatan kognitif karena pendekatan ini menekankan pada aspek kognitif, yakni mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral. Ada dua tujuan utama dalam pendekatan ini yaitu: *Pertama*, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

---

[64]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 108-118.

3) Pendekatan analisis nilai

Pendekatan analisis nilai memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Di samping itu pendekatan ini juga menekankan pada siswa untuk selalu berfikir rasional dan analitik dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka.Metode yang digunakan biasanya berupa tugas individu atau kelompok untuk mengadakan penyelidikan kepustakaan atau lapangan dan diskusi kelas.

4) Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai mengajak para siswa untuk mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai mereka sendiri.Disini guru hanya berperan sebagai *rolemodel* dan pendorong, bukan pengajar.

5) Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan ini menggunakan model-model dari pendekatan nilai dan klarifikasi nilai karena pendekatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai mereka sendiri.Dan juga mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk

individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesama yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya.

b. Metode, Strategi dan Prinsip Implementasi Pendidikan Karakter

Kirschenbaum menguraikan 100 cara untuk bisa meningkatkan nilai dan moralitas (karakter/akhlak mulia) di sekolah yang bisa dikelompokkan ke dalam lima metode, sebagaimana dikutip oleh Darmiyati Zuhdi, yaitu:

1) *Inculcating values and morality* (penanaman nilai-nilai danmoralitas);
2) *Modeling values and morality* (pemodelan nilai-nilai danmoralitas);
3) *Facilitating values and morality* (memfasilitasi nilai-nilai danmoralitas);
4) *Skill for values development and moral litercy* (ketrampilan untukpengembangan nilai dan litersi moral);
5) *Developing a values education* program (mengembangkan programpendidikan nilai).[65]

Adapun Darmiyati Zuchdi sendiri telah memberikan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah secara efektif dan efisien yaitu:[66]

1) Tujuan, sasaran, dan target yang akan dicapai harus jelas dan konkret.
2) Ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

---

[65]Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasidi Perguruan Tinggi* (t.tp.:t.p.,t.t.), 24.

[66]Ibid.,25.

3) Menyadarkan pada semua guru akan peran yang penting dan bertanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan karakter.
4) Kesadaran guru akan perlunya "*hidden curriculum*".

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, dikemukakan ada sebelas prinsip yang harus diperhatikan sebagaimana tercantum dalam bukunya Masnur Muslich yaitu:[67]

1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik;
2) Definisikan "karakter" secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku;
3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter;
4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian;
5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral;
6) Buat kurikulum akademik yang bermakana dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu siswa untuk berhasil;
7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa;
8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral;

[67]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 129.

9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter;
10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter;
11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah akan berhubungan dengan hal-hal yang harus direncanakan oleh kepala sekolah melalui manajemen kepemimpinan ataupun guru dengan manajemen pembelajaran. Ketika kepala sekolah atau guru telah mampu memahami arti pendidikan karakter dan memiliki program-program yang berbasiskan pendidikan karakter sebagai wujud implementasi pendidikan karakter, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik.

Secara inti apapun program yang direncanakan akan terlaksana dengan baik ketika memiliki manajemen yang baik serta terjalin kerjasama yang kuat antara semua pihak yang terkait. Program pendidikan karakter dalam lembaga sekolah atau madrasah dapat diimplementasikan secara maksimal apabila secara teratur dapat melaksanakan strategi serta mengerti akan prinsip-prinsipnya serta

menggunakan metode yang paling sesuai dengan situasi sumber daya yang ada sebagaimana tersebut di atas.

B. Manajemen Kepemimpinan dan Pembelajaran

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Beberapa pengertian manajamen telah diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut:

1) Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimilki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia,uang,metode,mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.[68]
2) Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan,pengorganisasian,pengkoordinasian, dan pengontrolansumber daya untuk mencapai sasaran (*Goals*) secara efektif dan efisien.[69]
3) Manajemen adalah proses pendayagunaan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan proses dimaksud melibatkan organisasi,arahan,koordinasi dan evaluasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan.[70]

---

[68]Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2012),14.

[69]Sudarwan Danim, *Manajemen Kepemimipinan Transformasional Kepala Sekolah*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

[70]Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara,2016),7.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah perencanaan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok organisasi dengan mamanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka mencapai sebuah tujuan secara maksimal sesuai yang diharapkan.

b. Indikator Manajemen

Deskripsi di atas mengandung makna,bahwa sifat manajemen mengkoordinasikan pekerjaan orang yang berkaitan dengan fungsi manajemen.Stoner membagi fungsi manajemen menjadi empat yaitu: (1) merencanakan (*planning*); (2) mengorganisasikan (*organizing*); (3) memimpin *(leading);* dan (4) mengendalikan *(controlling).*[71]

1) Merencanakan

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan-penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal kegiatan sehari-hari.[72]

Merencanakan merupakan awal dari sebuah penentuan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

[71]Sudarwan Danim,Manajemen Kepemimpinan Transformasional(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009),8.

[72]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Potensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 15-16.

Perencanaan adalah sebuah proses berfikir yang sistematis, maka prosesnya meliputi: adanya tujuan, melihat data atau fakta, membandingkan antara tujuan dan fakta, menentukan pilihan dan menyusun tujuan dengan memperhatikan bahan, manusia, metode, dana, dan keadaan pasar.[73]

Merencanakan yang merupakan aktualisasi dari perencanaan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

a) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian;
b) Menghindari pemborosan sumber daya;
c) Alat bagi pengembangan *quality assurance*;
d) Upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan.[74]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa inti dari sebuah manajemen adalah perencanaan dari keseluruhan program sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2) Mengorganisasikan

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujan bersama. Pengorganisasian diwujudkan dengan menetapkan bidang-bidang/fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu.[75] Disebutkan juga bahwa pengorganisasian adalah suatu proses untuk menentukan,

---

[73]Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Studi Administrasi danManajemen* (Jakarta: CV. Gunung Agung, 1985), 125.

[74]Udin Syaefudin Sa‘ud & Abin Syamsudin Makmun, *PerencanaanPendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 5.

[75]Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*(Jakarta: Gunung Agung, 1984), 27.

mengelompokkan tugas-tugas dan pengaturan secara bersama aktivitas untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut.[76]

Pengorganisasian juga diartikan sebagai suatu proses di mana suatu pekerjaan yang ada dibagi atas komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas untuk mengkordinasi hasil hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan.[77]

Kesimpulannya pengorganisasian adalah membagi tugas kepada seluruh anggota lembaga atau organisasi sesuai dengan fungsi tugasnya masing-masing, sehingga dapat diusahakan mencapai tujuan secara maksimal.

3) Memimpin

Kata memimpin identik dengn istilah menguasai.Dengan ini memimpin dapat berarti dalam sebuah manajemen harus adaorang yang menjadi nomer satu dalam mempertanggungjawabkan terhadap pelaksanaan sebuah program tertentu, sehingga dapat dijadikan satu patokan untuk menentukan arah atau mengambil sebuah keputusan.Hal ini dapat meminimalkan kemungkinan adanya simpang siur antara anggota

---

[76]Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Studi Administrasi danManajemen* (Jakarta: CV. Gunung Agung,1988), 154.

[77]Hasibun, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*(Jakarta: Gunung Agung, 1985), 23.

atau bahkan pemimpin yang dapat menimbulkan salah arah sehingga tidak mengarah pada tujuan program yang ada.

4) Mengendalikan

Indikator ini dapat menjadi sebuah tujuan manajemen yaitu mengendalikan segala kondisi yang ada. Dengan adanya sebuah manajemen dapat dijadikan sebagai pengendali dalam sebuah proses pelaksanaan sebuah program sehingga menutup kemungkinan adanya kejadian berlebihan.

Dari indikator-indikator yang ada memang merupakan sebuah urutan proses, sehingga pengendalian menjadi kunci akhir dari proses-proses sebelumnya yakni mulai dari merencakan, mengorganisasikan sampai pada memimpin. Setelah sebuah program terencana dengan baik maka mengorganisasikan merupakan langkah berikutnya yakni mengaktualisasikan rencana pada kerja nyata yang terbagi pada setiap pelaksana sesuai dengan tugasnya masing-masing.

2. Kepemimpinan

a. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan individu tertentu untuk mempengaruhi, memotivasi dan membuat orang lain bisa berkontribusi demi efektifitas dan keberhasilan organisasi.[78]

[78]Garry Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta Barat :Indeks Permata Puri Media, 2017), 3.

Disamping itu, kepemimpinan juga merupakan suatu proses di mana individu mempengaruhi kelompok untuk mancapai tujuan umum.

Berbeda dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menanamkan keyakinan dan memperoleh dukungan dari anggota organisai untuk mencapai tujuan organisasi.[79] Dan lebih terperinci disebutkan kepemimpinan adalah meliputi proses mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, dan mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.[80]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses dalam sebuah organisasi untuk mendapatkan kepercayaan dan kesatuan paham dari seluruh anggotadalam rangka mencapai tujuan secara maksimal.

b. Gaya kepemimpinan

Sebagaimana disebutkan dalam bukunya Sudarwan Danim,di bawah ini merupakan macam-macam gaya kepemimpinan yang secara umum diimplementasikan oleh para pemimpin yaitu:[81]

1) Gaya *directing* (mengarahkan)

---

[79]A. J. Dubrin, *Leadership: Research Finding Practices and Skills*(Boston: Hougthon Mifflin Company, 2001), 3.

[80]Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen KepemimpinanPendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 63.

[81]Kennenth,Blanchard., et.al. "*Leadership and the One Minute Manager*" diterjemahkan oleh Agus Maulana, *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit:Meningkatkan Efektifitas Melalui Kepemimpinan Situasional*, dalam Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1995), 195.

Pemimpin lebih banyak memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat penyelesaikan tugas.Pola kepemimpinan ini cocok untuk diterapkan pada bawahan yang kinerjanya rendah namun punya komitmen yang cukup baik.

2) Gaya *coaching* (melatih)

Pemimpin menggunakan *directive* (petunjuk) dan *supportive*(dukungan) secukupnya artinya pengarahan dan pengawasan tetap dilakukan secara ketat oleh pemimpin, namun disertai dengan penjelasan keputusan, permintaan saran dari bawahan, dan dukungan akan kemajuan.

3) Gaya *supporting* (mendukung)

Kepemimpinan seperti ini lebih banyak *directive (*petunjuk) khususnya untuk bawahan yang komitmennya kurang baik, denganmemberikan fasilitas dan mendukung usaha bawahan ke arah penyelesaian tugas-tugas mereka.

4) Gaya *delegation* (mendelegasikan)

Gaya ini diimplementasikan dengan bawahan yang sudah menjadi “orang kepercayaan”, serta pemimpin lebih banyak menyerahkan pengambilan keputusan dan tanggung jawab kepada bawahan.

Dari beberapa gaya tersebut dapat diaplikasikan dengan menyesuaikan potensi dari sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang ada.

c. Tipe Kepemimpinan

Telah disebutkan macam-macam tipe seorang pemimpin, sebagaimana disebutkan oleh Purwanto sebagai berikut:[82]

1) Tipe otoriter/otokrasi

Yaitu cara memimpin yang dikembangkan disebut "*working on his group*", yakni hanya melaksanakan perintah atasan, dan bawahan tidak diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengeluarkan pendapatnya.

2) Tipe *laissez faire*(tanpa campur tangan)

Kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter, yakni memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya, sedangkan pemimpin hanya berfungsi sebagai penasehat.

3) Tipe demokratis

Yakni hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin diwujudkan dalam bentuk *human relationship* yang didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati.Sehingga kepemimpinan ini bersifat aktif, dinamis dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi.

4) Tipe *pseudo* demokratis

[82]M. Halim Purwanto, et. al. *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), 46.

Tipe kepemimpinan ini hanya seolah-olah bersifat demokratis akan tetapi hal itu hanya untuk mencari perhatian dan kepercayaan dari orang-orang yang dipimpin namun keputusan tetap berada di pikirannya.

Hampir serupa disebutkan juga oleh Sondang P. Siagian tipe-tipe kepemimpinan sebagai berikut:[83]

1) Tipe otokrasi
2) Tipe militeristis
3) Tipe peternalistik
4) Tipe karismatik
5) Tipe demokratis

Seorang pemimpin secara natural memiliki tabiat atau watak sendiri-sendiri, sehingga dari situlah lahir tipe-tipe kepemimpinan sesuai dengan tingkat pengalaman serta kekuatan emosional mereka masing-masing.

Secara ideal dari beberapa tipe kepemimpinan tersebut yang paling baik menurut penulis, yang dapat digunakan sebagai acuan adalah tipe demokratis. Karena pemimpin akan memiliki sikap yang sangat bijak, dengan dasar saling menghargai dan menghormati akan memberikan ruang kepada para bawahannya untuk berfikir dalam arah kebaikan dan kemajuan organisasi yang dipimpinnya

[83]Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*,(Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989), 141.

d. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan Pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memberdayakan segala daya sumber masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila mencapai tujuan nasional dalam mencapai tujuan tertentu.[84]

Sekolah merupakan organisasi yang sangat unik berbeda dari organisasi-organisasi yang lain yakni sekolah memiliki karakter sendiridi mana terjadi proses belajar mengajar serta pembudayaan kehidupan umat manusia. Dari keunikan tersebut maka dibutuhkanlah tingkat koordinasi yang tinggi untuk mencapai sebuah keberhasilan dari tujuan organisasi tersebut.Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah.Dengan ini kapala sekolah menjadi sebuah penentu dalam keberhasilan dari sekolah itu sendiri. Disebutkan kepala sekolah memiliki peran sebagai berikut :

1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah;
2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.[85]

---

[84]Sudarwan Danim, Dr. Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (*Jakarta: Rineka Cipta),2009.

[85]Sudarwan Danim, Dr. Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta),2009.

Kepala sekolah memiliki multi peran disamping sebagai seorang pemimpin, yaitu kepala sekoah juga menduduki sebagai seorang manajer, yang harus mampu memanajamen lembaganya untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri.

Pemimpin atau kepala sekolah merupakan seorang manajer bagi lembaganya yang mana seorang kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengendalikan untuk mencapai sebuah tujuan kelembagaan. Manajemen seorang pemimpin akan mempengaruhi jalannya program di suatu lembaga sebagaimana kepala madrasah yang memimpin madrasahnya akan menjadi kekuatan tersendiri bagi seluruh anak buahnya dalam mencapai visi serta misi lembaga yang terurai dalam sebuah tujuan pembelajaran mata ajar oleh setiap guru.

Telah disebutkan bahwa salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, *input*, proses atau *output* dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.[86]

---

[86]Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (*Jakarta: Rineka Cipta),2009.

Kemudian disebutkan oleh Asmani bahwa manajemen yang baik tanpa pemimpin yang baik hanya ada dalam teks verbal, tidak mampu menggerakkan gerbang kemajuan secara cepat secara faktual, dan sebaliknya pemimpin yang baik tanpa manajemen yang baik akan membuat agenda berjalan lamban, stagnan, dan tidak ada sinergi secara professional dengan elemen yang lain.[87]

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran ganda, yakni selain seorang kepala/pemimpin, kepala sekolah tetap menduduki fungsi utamanya yakni sebagai pengajar atau pendidik.Dengan ini dengan posisinya menjadi kepala sekolah tidak dapat menghilangkan atau melimpahkan tugasnya sebagai seorang guru terhadap bawahannya atau dewan guru.Dan yang paling penting adalah perannya sebagai seorang manajer yang harus mampu memanajemen lembaganya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Hamalik menjelaskan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[88]

---

[87]Jamal Ma‘‘mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan KepemimpinanPendidikan Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 67-68.

[88]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57.

Berbeda dengan pengertian tersebut oleh Abdul Fattah Jalal dengan bahasa lain mengartikan pembelajaran dengan menggunakan bahasa arab yaitu *ta'lim* (تعليم) yang berarti proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, danpenanaman amanah.[89] Kemudian Muhammad Rosyid Ridlo menjelaskan *ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.[90]

Definisi ini selaras dengan ayat Al-Qur'anyang termaktub dalam Al-Qur'an, 2: 31.

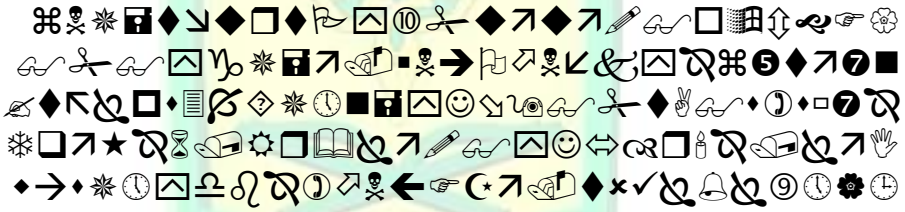

﴿(البقرة : ٣١)

Artinya: *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama (benda) itu jika kamu mamang benar !"*[91]

Selain itu dengan lebih terperinci Hamalik menyebutkan definisi pembelajaran sebagai berikut:[92]

1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

---

[89]Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal PondokPesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 47.

[90]Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal PondokPesantren di Tengah Arus Perubahan (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 48.

[91]Departemen Agama RI, *Al-Qur¨an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), 6.

[92]Oemar Hamalik , *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 58-64.

2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkanbahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang terjadi sebuah interaksi orang yang belajar dan orang yang diajar dalam rangka mencapai tujuan untuk menambah suatu wawasan atau mengetahui sesuatu hal.

b. Ciri Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.Pembelajaran yang dibahas disini adalah pembelajaran yang berlangsung secara sistematis dan direncanakan dalam sebuah bangku pendidikan.

Pembelajaran sebagai suatu proses belajar dan mengajar secara terperinci dari segi belajar telah memiliki ciri-ciri tersendiri sebagaimana diungkapkan oleh Sriyanti mengutip pendapat Baharudin dan Esa N. W yaitu :

1) Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku.
2) Perubahan perilaku dari hasil belajar itu relatif permanen.
3) Perubahan tingkah laku tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar, tetapi perubahan perilaku itu bisa jadi bersifat potensial.

4) Perubahan tingkah laku itu merupakan hasil latihan atau pengamalan.
5) Pengamalan atau latihan itu dapat memberikan penguatan.[93]

Dari sini nampak jelas bahwa ciri-ciri orang yang telah belajar maka akan didapatkan suatu perubahan pada dirinya.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang dilangsungkan dalam ruangan menurut Hamalik adalah sebagai berikut :[94]

1) Rencana,
2) Saling Ketergantungan *(Interdependence),*
3) Tujuan,

Rencana berarti adanya sebuah kesengajaan penataan terhadap semua unsur-unsur sistem pembelajaran yang termasuk di dalamnya yaitu penataan ketenagaan, material dan prosedur untuk mempermudah dalam melangkah pada hal-hal yang hendak menjadi tujuan.

Kesaling ketergantungan berarti adanya saling kait mengkait antara unsur-unsur pembelajaran yang satu dengan yang lainnya dengan selaras, serasi, dan sistematis. Ini berarti pembelajaran tidak akan terjadi ketika tidak ada keterpaduan dalam unsur-unsur pembelajaran.

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik ketika tidak ditentukan atau memiliki tujuan tertentu.Dengan adanya tujuan, maka

---

[93]Lilik Sriyanti , dkk., *Teori-Teori Pembelajaran* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009), 24.

[94]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 64-66.

akan lebih mudah mengarah dan dapat menfokuskan pembicaraan dalam pembahasan materinya, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menerima dan memahami.

Berbeda dengan Hamalik, Djamaroh menyebutkkan ciri-ciri pembelajaran secara lebih terperinci sebagai berikut:[95]

1) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu, sehingga perhatian dipusatkan pada anak didik.
2) Prosedur yang direncanakan dan didesain secara sistematik dan relevan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat tercapai tujuan yang optimal.
3) Materi sesuai tujuan dengan memperhatikan komponen anak didik dan komponen-komponen lain serta disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
4) Aktivitas anak didik baik secara fisik maupun mental.
5) Guru sebagai pembimbing harus dapat memotivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
6) Kedisiplinan dalam pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan. Penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.
7) Adanya batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

[95]Syaiful Bakhri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 39-42.

8) Evaluasi dalam rangka untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pada ciri-ciri yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran adalah suatu pelaksanaan yang tertata secara sistematis dan mengarah dalam mencapai tujuan, yang mana tujuan utamanya adalah adanya suatu perubahan atas bimbingan dari seorang guru.

c. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur pembelajaran merupakan suatu komponen yang harus ada. Unsur pembelajaran berarti segala sesuatu yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebenarnya unsur pembelajaran juga dapat mejadi ciri dari pembelajaran, maka isi dari unsur pembelajaran hampir sama dengan yang disebutkan dalam ciri-ciri pembelajaran. Secara mendasar unsur yang paling utama adalah guru, siswa dan materi.

Menurut Djamaroh yang termasuk dalam unsur-unsur pembelajaran adalah:[96]

1) Tujuan pembelajaran;
2) Bahan pelajaran (materi);
3) Kegiatan belajar mengajar;
4) Metode pembelajaran;
5) Alat dan alat bantu pembelajaran;
6) Sumber pelajaran;

[96]Syaiful Bakhri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 41-50.

7) Evaluasi.

Slameto menyebutkan unsur-unsur pembelajaran dengan bahasa yang berbeda, bahwa dalam membuat strategi belajar mengajar mencakup delapan unsur perencanaan tentang:[97]

1) Komponen-komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa;
2) Jadwal Pelaksanaan;
3) Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasikan;
4) Materi/bahan ajar, alat pelajaran dan alat bantu mengajar;
5) Masukan dan karakteristik siswa;
6) Bahan pengait;
7) Metode dan teknik;
8) Media yang digunakan;

Berdasarkan pada beberapa unsur yang telah disebutkan dapat disimpulkan secara umum unsur-unsur pembelajaran adalah :

1) Guru dan siswa atau pengajar dan yang diajar.
2) Materi yang akan diajarkan.
3) Metode pembelajaran.
4) Media pembelajaran.
5) Alat bantu (dapat berupa media atau bahan pengait materi).
6) Sumber pelajaran.
7) Tujuan pembelajaran.

[97]Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 91-92

8) Evaluasi.

Dengan terpenuhinya semua unsur pembelajaran maka niscaya proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuannya.

d. Model Pembelajaran

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang guru dituntut untuk aktif dan tanggap dalam memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas pasti tetap harus direncanakan dengan matang dalam menggunakan teknik yang akan digunakan. Adapun yang harus diperhatikan adalah pembelajaran di dalam kelas di mana seorang guru harus mampu menjadikan satu kesatuan (satu pandangan yang sama) dalam satu ruangan dengan kondisi peserta didik yang berbeda-beda.

Dengan ini disebutkan model-model mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelas adalah:[98]

1) Model pemprosesan informasi;

   Model pemprosesan informasi adalah seorang guru harus berusaha menjelaskan pada siswa untuk memberikan suatu tanggapan terhadap hal-hal yang datang pada dirinya (seperti pergaulan, *trand*, dan lain-lain).

2) Model pribadi;

[98]Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: CV. Misaka Galisa, 2003), 132-133.

Model pribadi adalah mengarahkan pada siswa untuk mengekpresikan kreatifitas yang dimiliki secara pribadi (potensi).

3) Model interaksi sosial;

Model interaksi sosial berarti guru mengarahkan pada siswa untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan sikap demokrasi, terutama kepada teman-temannya.

4) Model perilaku.

Model perilaku berarti siswa diarahkan kepada suatu pola belajar yang lebih berfokus pada hal-hal yang lebih spesifik

Dari keempat model ini, pengajaran berfungsi untuk mengarahkan siswa agar dapat menguasai serta bertanggung jawab atas dirinya, bersosial, dan serius dalam belajar.

Dalampelaksanaannya, model-model pembelajaran dipraktekkan dengan berbagai metode atau cara pembelajaran. Sehingga pembahasan model pembelajaran juga seakan mengarah pada metode yang digunakan dalam pembelajaran. Telah disebutkan secara garis besar metode mengajar di klasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu :

1) Metode mengajar konvensional; dan
2) Metode mengajar inkonvensional.[99]

Adapaun metode yang secara umum digunakan adalah metode mengajar konvensional.Metode inkonvensional baru diterapkan bagi

[99]Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 23.

sekolah-sekolah yang sudah modern.Contoh-contoh metode konvensional adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode *drill*, beserta metode-metode lain yang sering dibahas dalam buku metodologi pembelajaran.

e. Peran Guru dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran sebagai berikut:[100]

1) Fasilitator

Seorang guru harus memberikan fasilitas dari seluruh kebutuhan pembelajaran. Karena hanya sebagai seorang fasilitator maka seorang guru tidak perlu secara aktif menguasai proses pembelajaran, melainkan hanya mendukung, memberikan atau menciptakan kondisi agar siswa mempunyai kreatifitas di dalam belajar.

2) Manajer

Guru memegang peranan penting untuk mengolah proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan tercapai. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai peranti yang harus dikelola dengan benar dan baik agar dapat berperan secara aktif dan efisisen. Kemampuan guru mengelola pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

3) Motivator

[100]Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*(Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), 74-79.

Motivasi yang diberikan oleh guru bersifat membangun kondisi positif dari diri siswa dan semua itu bangkit atas prakarsa siswa sendiri, karena motivasi guru hanyalah sebagai pemicu sekaligus pemacu semangat siswa dalam belajar.

4) Evaluator

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarakan oleh guru. Untuk mengukur tingkat keberhasilannya maka harus dilakukan sebuah evaluasi.

Proses pembelajaran yang efektif akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan harus senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendukung keefektifan pembelajaran. Darmiyati Zuchdi mengutip pendapatnya Kyle, menyebutkan ada lima faktor yang menentukan keefektifan proses pembelajaran di sekolah yaitu:

1) Iklim sekolah yang kondusif untuk belajar
2) Adanya harapan dan keyakinan guru bahwa semua siswa dapat berprestasi
3) Penekanan pada kemampuan dasar (*basic skills*) dan tingkat *time on task* siswa yang maksimal

4) Sistem *instructional* (pembelajaran) yang mempunyai keterkaitan jelas antara tujuan, pementauan, dan *assesment*-nya

5) Kepemimpinan kepala sekolah yang memberi intensif untuk pembelajaran.[101]

Guru sebagai seorang manajer harus mampu mengatur, merencanakan, serta mendesain pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[102] Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran diharapkan benar-benar akan membentuk karakter pada peserta didik yang menjadi harapan masa depan bangsa, serta mewujudkan SDM yang menjadi andalan masyarakat pada umumnya dan yang akan membawa nama baik bagi bangsa Indonesia.

Desain pembelajaran berkenaan dengan proses menentukan tujuan pembelajaran, strategi dan teknik untuk mencapai tujuan serta merancang media yang dapat digunakan untuk efektifitas pencapaian tujuan.[103] Diharapkan segala yang dilalui dalam proses pembelajaran, mulai dari metode, strategi, media mengandung sebuah nilai karakter

---

[101]Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-nilai Target* (Yogyakarta: UNY Press, 2009), 57.

[102]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain* Sistem *Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 29.

[103]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2008), 67.

yang dapat dipetik oleh peserta didik sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tentang manajemen, kepemimpinan dan pembelajaran yang mengarah pada upaya pancapaian tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran yang efektif dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran akan tercapai apabila direncanakan dengan baik oleh kepala sekolah serta guru, sehingga akan menimbulkan penilaian terhadap manajemen kepemimpinan dan pembelajaran yang baik pula.

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah yang memiliki perencanaan program secara matang, kemudian diorganisasikan dengan membuat pembagian tugas dan pelaksanaan jadwal kegiatan program yang direncanakan.Selain itu kepala sekolah tetap memiliki tanggung jawab secara penuh walaupun dalam pelaksanaannya sudah dilimpahkan pada anak buahnya.Begitu pula seorang guru memiliki manajemen pembelajaran yang baik apabila telah menerapkan seluruh aspek pembelajaran mulai dari materi, strategi, metode, dan juga evaluasi secara sistematis sesuai dengan desain pembelajaran yang dikembangkan.Secara ideal pengembangan desain pembelajaran adalah dimulai dari silabus, RPP, dan pelaksanaan sesuai dalam susunan RPP yang ada.

4. Disiplin

Sekolah sebagai suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik. Pihak sekolah mempunyai tanggungjawab yang sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi anak-anak yang sukses dalam kehidupan. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam mengasah bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan sikap penuh kedisiplinan. Namun demikian, ini bukanlah hal yang mudah, menghadapi peserta didik dengan latar belakang budaya, sosial dan karakter yang begitu beragam dibutuhkan kerja kerasoleh semua pihak termasuk orang tua peserta didik dan masyarakat disekitar.[104]

Sebab dalam setiap kegiatan sangatdiperlukan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan. Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya.[105] Unaradjan menyebutkan bahwa bertindak disiplin akan membantu siswa dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Siswa yang disiplin akan mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya dan disegani di

---

[104]Rumia, "Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan", *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3 (Januari, 2015), 1-9.

[105] Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017", *Pendidikan Ekonomi*, 9 (2017), 1-10.

lingkungannya.[106] Menurut Heri menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah.[107] Kemendiknas memberikan rekomendasi mengenai delapan prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: 1)mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. 2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif. 3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif. 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian. 5).memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik; 6) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka,dan membantu mereka sukses; 7) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik; 8) memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setiap ada nilai dasar yang sama.[108]

Adapun penanaman kedisiplinan bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran disekolah dan peserta didik mampu

---

[106] Unaradjan Dolet, *Manajemen Disiplin*(Jakarta: Grasindo, 2003), 6.

[107]Gunawan, H, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*(Bandung:Alfabeta, 2012), 33.

[108] Aliffia Teja Prasasty, "Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tanggerang Selatan", *Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*", 1 (Febuari, 2017), 65-74.

untuk melakukan sebuah tindakan yang tertata dengan rapi, aman, dan terkendali sehingga menghasilkan perilaku yang baik,sikap mental yang bertanggung jawab. Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam diri peserta didik sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.[109]

Tu'u menyebutkan ada beberapa fungsi sikap disiplin diantaranya: (1) Menata kehidupan bersama. (2) Membangun kepribadian.(3) Melatih kepribadian. (4) Pemaksaan. (5) Hukuman. (6) Menciptakan lingkungan kondusif.[110] Sehingga siswa yang memiliki sikap disiplin akan mudah untuk diatur baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran disekolah dapat tercapai dengan baik. Oleh sebab itu sikap disiplin perlu untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini. Karena dengan sikap disiplin akan menanamkan pada diri siswa-siswi untuk taat pada norma serta tata tertib yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan sekolah.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat

[109] Ibid.

[110] Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017", *Pendidikan Ekonomi*, 9 (2017), 1-10.

meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif.[111] Di sekolah mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, alokasi waktu yang dimiliki, kemampuan dan kondisi baik sekolah maupun gurunya. Banyaknya mata pelajaran dan materi pelajaran yang harus dikuasi mengakibatkan lembaga sekolah harus bekerja ekstra berat. Sehingga salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah adalah dengan menambah waktu diluar jam pelajaran intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.[112]

Menurut Anrifal Hendri kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat,dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.[113] Berdasarkan pengertian tersebut menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian siswa cendrung berkembang

---

[111] Fadilah Tri Kurniawan, Tri Hadi Karyono, "Ekstrakullikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter di Lingkungan Sekolah", *Pendidikan Kepelatihan*. 1-17.

[112]Fathan Nurcahyo, "Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakulikuler Olahraga di SMA/ MAN/ Sederajat Se-Kabupaten Sleman", *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2 (November 2013), 101-110.

[113]Fadilah Tri Kurniawan, Tri Hadi Karyono, "Ekstrakullikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter di Lingkungan Sekolah", *Pendidikan Kepelatihan*. 1-17.

untuk memilih jalan tertentu. RB. Cattele menyatakan bahwa kepribadian seseorang menunjukkan apa yang ingin diperbuat bilamanaia dalam keadaan senangdan ditempatkan pada situasi tertentu.[114]

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan KebudayaanNomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekrakurikuler antara lain sebagai berikut:[115]

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS),Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera(Paskibra), dan lainnya.
2. Karyailmiah, misalnya: kegiatan Ilmiah Remaja(KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
3. Latihan olah-bakat latihan olah- minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat; atau
5. Bentuk kegiatan lainnya.

[114] Ibid.

[115]Ria Yuni Lestari."Peran Kegiatan Ekstrakulikuler dalam Membangun Watak Kewarganegaraan Peserta Didik". *Untitra Civic Educational Journal* 2 (Desember 2016), 136-152.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan disekolah danmasyrakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan sub sitem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan wadah yang tepatuntuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab.[116]

PONOROGO

[116] Ibid.

BAB III

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

A. Deskripsi DataUmum

1. Letak Geografis MTsN Pilang Kenceng

a. Letak MTsN Pilang Kenceng

Jalan Raya Pilang Kenceng Desa Sumber Gandu Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.

b. Batas-batas Wilayah

1) Sebelah Utara

Desa Kenongo Rejo Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.

2) Sebelah Selatan

Desa Kedungrejo dan Desa Bajulan Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.

3) Sebelah Barat

Desa Jarigandul Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.

4) Sebelah Timur

Desa Duren Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun dan Desa Tulung Kecamatan saradan Kabupaten Madiun.

2. Sejarah Berdirinya MTsN Pilang Kenceng

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MTsN) Pilang Kenceng berdiri pada tahun 1993, sebelum berdiri sebagai instansi pendidikan negeri memiliki historis sebagai berikut:

a. Tanggal 7 Maret 1985 Yayasan Al-Burhan dengan SKnya Nomor 01/MTs.01/1985 membentuk kesepakatan mendirikan lembaga pendidikandengan nama Madrasah Tsanawiyah Al-Burhan.
b. Lembaga ini mulai operasi pada Tahun Ajaran 1985/1986.
c. Pada tahun 1987/1988 karena adanya perkembangan situasi maka "MTs Al-Burhan" berubah statusnya menjadi MTsN Kembangsawit Filial di Pilang Kenceng dan status ini berjalan hingga tahun 1993.
d. Tahun 1993 denganSurat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 25 Oktober 1993 status filial berubah menjadi: Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng hingga sekarang.

3. Identitas MTsN Pilang Kenceng

NPSN	: 20582488
Nama Sekolah	: MTsN Pilang Kenceng
Alamat	: Jalan Raya Pilang Kenceng
Kelurahan/Desa	: Sumbergandu
Kecamatan	: Pilang Kenceng
Kabupaten/Kota	: Madiun
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP	: 0351-386925

Jenjang	: MTs
Status (Negeri/Swasta)	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1985
Hasil Akreditasi	: A

4. Visi dan Misi MTsN Pilang Kenceng

a. Visi MTsN Pilang Kenceng

MTs Negeri Pilang Kenceng sebagai lembaga pendidikan yang mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing.Oleh karena itu MTs Negeri Pilang Kenceng perlu memiliki visi dan misi madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan Visi Pemerintahan Kabupaten Madiun "Kabupaten Madiun Lebih Sejahtera Tahun 2018" serta mengacu pada Visi Kementerian Agama Kabupaten Madiun "Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. "Pada semua jenis dan jenjang pendidikan 2016, maka Visi MTs Negeri Pilang Kenceng adalah: "***Unggul Dalam Meraih Prestasi Akademis dan Non Akademis, berpijak pada Imtaq, beraklak mulia, cerdas dan kompetitif."***[117]

[117]Dokumentasi Profil MTsN Pilang Kenceng 2017/2018

Adapun indikator dari visi tersebut adalah:

1) Unggul dalam prestasi akademik, tingkat kelulusan dan perolehan nilai ulangan umum, nilai uji coba mata pelajaran serta nilai Ujian Nasional (UN).
2) Unggul dalam pengembangan kurikulum dengan upaya pencapaian ketuntasan belajar atau ketuntasan kompetensi.
3) Unggul dalam proses pembelajaran dan persaingan kompetisi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4) Unggul dalam lomba karya ilmiah, lomba pidato dalam bahasa inggris, lomba mengarang dan membaca puisi.
5) Unggul dalam lomba kreatifitas, keterampilan kesenian terutama: Seni Baca Al Qur'an, Hadrah, Sholawat, dan Kasidah.
6) Unggul dalam kegiatan prestasi non akademik dan lomba olah raga misalnya: PMR, Pramuka, UKS, Bola Volly, Sepak Bola, Bola Basket, Sepak Takraw, Bulu Tangkis, Tenis Meja dan lain-lain.
7) Unggul dalam penyediaan sarana prasarana pendidikan dan media pembelajaran misalnya pada mata pelajaran Tata Busana, Tata Boga, Komputer, Olah Raga dan lain-lain.
8) Unggul dalam peningkatan IMTAQ atau kegiatan/aktivitas keragaman (tadarus/mengaji) sebelum belajar jam pertama, mengadakan sholat Jum'at, memperingati hari besar keagamaan, sholat rawatib/berjamaah dzuhur dan lomba membaca Al Qur'an,

mengadakan MABIT (Malam Bimbingan Islam dan Taqwa) mengadakan pesantren kilat, pondok romadhon dan lain-lain.

9) Unggul dalam sumber daya manusia dengan membentuk manusia tentunya yang berpegang pada olah otak, olah hati, olah rasa, dan olah raga dengan melaksanakan disiplin, akhlakul karimah, sopan santun dan lain-lain.
10) Unggul dalam melakukan kegiatan sosial (membantu korban banjir, korban bencana alam, yayasan yatim piatu, panti asuhan, dan lain-lain).
11) Memiliki kompetensi pengetahuan dan menguasai berbagai ketrampilan serta mampu merubah sikap yang buruk menjadi lebih baik yang dapat digunakan untuk bekal hidup.
12) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah.
13) Memiliki lingkungan madrasah yang bersih, sehat, asri, nyaman dan kondusif untuk belajar.
14) Mendapat kepercayaan masyarakat.

b. Misi MTsN Pilang Kenceng

1) Meningkatkan SDM (pendidikan dan tenaga kependidikan) yang profesional, berkualitas, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.[118]
2) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengenalan ajaran agama Islam.

[118]Dokumentasi Profil MTsN Pilang Kenceng Tahun Ajaran 2017/2018

3) Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif sesuai kompetensi yang dimiliki.

4) Meningkatkan dan mendorong peserta didik mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan secara optimal agar mampu bersaing dalam meraih prestasi.

5) Mengembangkan model-model pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif dan kondosif yang berbasis IT.

5. Struktur Organisasi MTsN Pilang Kenceng

Adapun struktur organisasi MTsN Pilang Kenceng tergambar dalam bagan terlampir.

6. Data Guru MTsN Pilang Kenceng Tahun Pelajaran 2017/2018

Adapun data tenaga pendidik MTsN Pilang Kenceng telah tersaji dalam tabel terlampir.

7. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018

Data peserta didik MTsN Pilang Kenceng Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam tabel sebagai berikut:

a. Kelas VII ada 6 rombel terdiri dari 86 laki-laki dan 89 perempuan.

b. Kelas VIII ada 6 rombel terdiri dari 103 laki-laki dan 113 perempuan.

c. Kelas IX ada 6 rombel terdiri dari 103 laki-laki dan 92 perempuan.

8. Program MTsN Pilang KencengTahun Pelajaran 2017/2018

d. Kegiatan pembelajaran di MTsN Pilang Kenceng adalah sebagai berikut:

1) Materi Pelajaran MTsN Pilang Kenceng

a) Agama: Fikih, Aqidah Akhlak, Al-Qur‟an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, (Kurikulum Kementerian Agama)

b) Umum: Matematika, Bahasa Indonesia, Sains (IPA), IPS, Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Keterampilan (Kurikulum Depdiknas)

c) Mulok: Bahasa Jawa

d) Bahasa Asing: Bahasa Inggris, Bahasa Arab

2) Kegiatan Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)

a) Komputer Alternatif (KA)

b) Drum Band

c) *Fresh Camp* (Kemah Segar)

d) Berkebun

e) Seni Kaligrafi

f) Tartilul Qur‟an

g) Volley Ball

h) Bulu Tangkis

3) Program Unggulan

a) TBA (Tuntas Baca Al-Qur‟an)

Program ini memiliki tujuan untuk membekali kunci ilmu pengetahuan agama pada anak didik sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an dengan ***bancar*** (benar dan lancar).Adapun targetnya adalah khatam Al-Qur‟an 30 Juz,

serta menghafal Juz 'Amma dengan ***bancar*** (benar dan lancar).

b) Kepedulian Lingkungan (Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik)

Program ini untuk membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya serta sesuai klesifikasi pemisahan antara sampah organik dengan sampah anorganik.

4) Waktu Pembelajaran MTsN Pilang Kenceng

Pembelajaran di MTsN Pilang Kenceng dilaksanakan sehari penuh (*full day school*), selama empat hari, dan setengah hari selama dua hari.

9. Prestasi MTsN Pilang Kenceng

Data Prestasi MTsNPilang KencengKabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam tabel sebagai berikut:

a) Lomba MTQ juara harapan III tingkat Kabupaten.
b) Lomba Kaligrafi juara I tingkat Kecamatan.
c) Lomba Pidato juara III tingkat Kabupaten.
d) Lomba Baca Puisi juara II tingkat Kabupaten.
e) Juara I lomba bola volly tingkat Kabupaten.
f) Juara harapan 2 lomba lari marathon tingkat Kabupaten.
g) Juara 3 lomba bulu tangkis (Pa) tingkat Kabupaten.
h) Juara harapan 1 lomba bulu tangkis (Pi) tingkat Kabupaten.
i) Juara harapan 2 lomba footsal tingkat Kabupaten.

j) Juara harapan 3 lomba Drum Band tingkat Kabupaten.

k) Juara 2 lomba tenis meja tingkat Kabupaten.

l) Juara 2 lomba Kompetensi Sains Madrasah (Bid. IPA) tingkat Kabupaten.

10. Fasilitas dan Sarana Penunjang

Sebagai lembaga pendidikan yang berstandar pada standar pendidikan nasional, MTsN Pilang Kenceng berusaha untuk terus menambah fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran. Adapun fasilitas dan sarana penunjang di MTsN Pilang Kenceng sebagai berikut:

a) Laboratorium komputer

b) Lapangan olahraga

c) Masjid

d) Koperasi

11. Denah MTsN Pilang Kenceng

Denah MTsNPilang Kenceng tergambar dalam bagan terlampir.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Gambaran Umum Karakter Peserta Didik di MTsN Pilang Kenceng Madiun

MTsN Pilang Kenceng memiliki kurang lebih 583 peserta didik, yang mana secara kumulatif merupakan madrasah yang memiliki jumlah peserta yang banyak. Berdasarkan pada hasil observasi padapeserta

didik, didapatkan gambaran tentang karakter kepribadian peserta didik MTsN Pilang Kenceng sebagai berikut:

a. Anak terbiasa berjabat tangan dengan guru ketika datang ke madrasah.
b. Anak terbiasa datang tepat waktu ketika berangkat sekolah.
c. Anak berpakaian dengan rapi sesuai jadwal seragam yang ditentukan.
d. Anak terbiasa mengucapkan salam ketika masuk ruang guru/kantor.
e. Anak terbiasa disiplin dalam mentaati tata tertib, seperti ketika hendak upacara atau senam bersama anak sudah terbiasa berbaris sendiri dengan rapi tanpa tekanan-tekanan dari guru.
f. Anak mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh \semangat.
g. Anak membaca do'a sebelum dan sesudah belajar bersama-sama dengan kompak.
h. Anak mengerjakan soal ulangan sendiri.
i. Anak berani mengakui kesalahan yang dilakukan.
j. Anak menerima tugas dengan senang hati.
k. Anak peduli pada teman yang melakukan kesalahan (berani menegur teman yang salah).
l. Anak terbiasa meminta ijin dengan sopan ketika keluar dari kelas pada waktu jam pembelajaran.
m. Anak terbiasa bertanya dengan baik pada guru, ketika kurang memahami sesuatu.

n. Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan, sehingga lingkungan madrasah nampak bersih dan asri.

o. Anak terbiasa merawat tanaman di halaman kelas.

p. Anak terbiasa mengikuti sholat jamaah dengan tertib.

q. Anak menyukai membaca buku di perpustakaan.

r. Anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan (seperti mengerjakan PR, jadwal piket kebersihan kelas).[119]

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 29 siswa, menunjukkan bahwa secara umum tiap-tiap pernyataan yang sesuai dengan indikator dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter, dengan rata-rata lebih dari 20 siswa memilih jawaban selalu atau sering sebagaimana terlampir. Secara sederhana dapat dikatakan peserta didik MTsN Pilang Kenceng memiliki karakter tanggung jawab, peduli lingkungan, bersikap saling menghormati serta memiliki budaya membaca yang baik. Tanpa mengesampingkan sebagai lembaga pendidikan madrasah karakter religius juga telah melekat sangat kuat dalam kepribadian serta kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan tempat tinggal.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di MTsN Pilang Kenceng

a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

MTsN Pilang Kenceng menerapkan perencanaan yang matang dalam pendidikan karakter. Perencanaan tersebut dimulai dari

[119]Hasil Observasi dan Wawancara MTsN Pilang Kenceng

pembuatan kalender akademik, penurunan indikator setiap ranah pada kurikulum dalam bentuk *unit plan* yang diberikan kepada setiap guru, kemudian setiap guru membuat *plan weekly* dan setiap guru kelas membuat *class letter* yang akan diberikan kepada para orangtua siswa dalam pertemuan wali murid. Kemudian perencanaan berbagai kegiatan di luar intrakurikuler mengikuti perencanaan pada kalender akademik yang sudah diatur penganggungjawab masing-masing untuk setiapkegiatan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran adalah wadah pertama dalam penerapan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter sebenarnya sudah termuat dalam mata pelajaran yang di ajarkan di MTsN Pilang Kenceng, misalnya mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, PKn, IPS, dan mata pelajaran lainnya. Kholis Masroatin mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter itu tidak terlepas dari proses belajar mengajar, karena beberapa mata pelajaran berkaitan langsung dengan karakter yang dikembangkan. Maka kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di MTsN Pilang Kenceng sebenarnya sudah secara sadar untuk menerapkan pendidikan karaker kepadaanak-anak.[120]

Selain itu Ibu Lilin Maharaniyang merupakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter sering ia lakukan dalam proses pembelajaran dan dalam

[120]Wawancara dengan Kholis Masroatin.WAKA Kurikulum MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun tanggal 5 Februari 2018 pukul 11.00-12.00 WIB.

kehidupan sehari-hari. Biasanya beliau menanamkan nilai-nilai karakter pada awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran. Ketika awal pembelajaran beliau mencontohkan dengan masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada hari itu. Sehingga diharapkan dengan sapaan yang cukup bersahabat tersebut siswa bisa menyukai materi pembelajaran pada hari ini.[121]Adapun nilai inti karakter yang dikembangkan di MTsN Pilang Kenceng ada 8 karakter dari 18 karakter inti. Kedelapan karakter tersebut adalah religius, jujur, disiplin, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan. Untuk melihat lebih jelas dari kedelapan karakter inti yang dikembangkan di MTsN Pilang Kenceng, dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 3.1 Pengembangan Nilai Karakter Inti MTsN Pilang Kenceng

Nilai Karakter Inti	Pengembangan Nilai Karakter Inti
Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yangdianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agamalain.	• Sebelum masuk kelas siswadibiasakan membaca doa sebelumbelajar. • Sebelum memulai pelajaran,siswa menghafal surat-suratpendek. • Ketika keluar dan masuk kamarmandi siswa terbiasa membaca doa terlebih dahulu. • Sebelum pulang sekolah, seluruh siswa dan guru shalat dhuhur berjamaah terlebihdahulu. • Setiap satu bulan sekali madrasah mengadakan pondok kilat hariSabtu dan Minggu guna menguatkanilmu agama Islam.

[121] Wawancara dengan Lilin Maharani, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN Pilang Kenceng kabupaten Madiun, tanggal 5 Februari 2018 pukul 10.00-11.00 WIB.

Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	• Ketika ulangan siswa tidak meniru jawaban teman (menyontek), ataupun mengerjakan pekerjaan rumah dikelas. • Menyatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya. • Siswa dibiasakan mampumenjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya. • Dalam bimbingan konseling, setiap siswa terbiasa bercerita tentang dirinya sendiri, mulai dari kesulitan belajardan bergaul denganteman. • Setiap siswa dilatih untukmampu mengemukakan pendapattentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	• Siswa selalu dihimbau agar selalu datang ke madrasah tepat waktu,apabila terlambat akan mendapatkan hukuman (seperti menghafal surat-surat pendek, dan menuliscerita). • Mematuhi aturanmadrasah. • Berpakaian rapi dan sopan, baik di madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luarmadrasah. • Melaksanakan tugas dari gurudengan dikerjakan tepatwaktu.
Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	• Mengerjakan pekerjaan rumah tanpa meniru pekerjaantemannya. • Siswa dilatih untuk menjadi manusia mandiri dengan selalu merapikanbuku bacaan setelahdibaca. • Siswa dibiasakan untukmerapikan sepatu ke dalam rak sepatu setiap hendak keluar masukkelas.

Cinta tanah air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	• Guru dan siswa dibiasakan untuk mengagumi potensi alam Indonesiadari segi perhubungan laut, darat, danudara. • Mengagumi kekayaan budaya danseni diIndonesia. • Mengagumi keragaman suku, etnis,dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia. • Mengagumi sumbangan prosuk pertanian, perikanan, flora, danfauna Indonesia bagidunia. • Mengagumi peran laut dan hutan Indonesia bagi bangsa-bangsa didunia.
Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatuyang berguna bagimasyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	• Mengerjakan tugas dari gurudengan sebaik-baiknya. • Rajin belajar untuk berprestasitinggi. • Berlatih keras untuk berprestasidalam bidang olah raga dankesenian. • Menghormati dan menghargaikerja keras guru, kepala madrasah, dan personalia lain dimadrasah. • Menghargai hasil prestasitemannya dengan selalu berlomba meraih prestasi yang baik.
Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	• Selalu menghormati danmenghargai temansebaya. • Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih denganteman. • Berbicara dengan perkataan yangbaik dan sopan baik kepada teman ataupun dengan orang yang lebih tua. • Ikut menjaga keamananbarang-barang dikelas. • Menjaga keselamatan teman di kelas/madrasah dari berbuatanjahil yang merusak.

Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	• Siswa dan guru dibiasakan kalaubuang air besar dan kecil diWC. • Bergotong royong untuk menjaga kebersihantoilet. • Membuang sampah padatempatnya. • Bergotong royong untukmenjaga kebersihan lingkungan kelas dan madrasah. • Tidak merusak tanaman di sekitar madrasah. • Memperindah tampilan kelasagar semangat dalambelajar.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa rata-rata guru di MTsN Pilang Kenceng ketika hendak masuk kelas selalu mengucapkan salam dan sapaan yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menerima materi pelajaran pada hari itu. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung guru juga menanamkan nilai-nilai karakter cinta kepada tanah air sebagai wujud rasa syukur atas perjuangan pahlawan-pahlawan Indonesia yang telah gugur mengharumkan nama Indonesia. Selain itu, penanaman nilai- nilai karakter diterapkan oleh guru dalam berbagai metode mengajarnya, seperti metode CTL, diskusi, PIKEM, dan lain sebagainya.Hal tersebut tentunya mempunyai harapan agar situasi pembelajaran berjalan dua arah dan ada imbal balik dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru.[122]

Setelah mengetahui nilai-nilai inti yang dikembangkan di MTsN Pilang Kenceng, barulah peneliti menganalisis mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di madrasah tersebut.Analisis

[122]Hasil Observasi di MTsN Pilang Kenceng tanggal 1 Februari 2018 pukul 07.00-10.30 WIB.

dilakukan mulai dari analisis silabus dan RPP yang digunakan di MTsN Pilang Kenceng. Silabus yang digunakan di MTsN Pilang Kenceng sudah mengadopsi dari silabus Kuriskulum 2013, yakni silabus terbaru yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan berkenegaraan ditanamkan kepada peserta didik. Berikut adalah silabus yang diambil secara acak, yakni silabus dari kelas 3 semester 1.

RPP yang digunakan di MTsN Pilang Kenceng, guru menyesuaikan dengan format yang ada di Kurikulum 2013. Format tersebut menunjuk- kan untuk pengembangan karakter peserta didik ditulis pada tujuanpembelajaran. Dalam tujuan tersebut guru mengisi terkait tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan ditambah nilai karakter yang ingin dikembangkan kepada peserta didik.

Lebih jelasnya Lilin Maharani, S.Pd.I menegaskan, “Jadi kalau saya mengajar, terlebih dahulu saya melihat dan mempersiapkan RPP yang telah saya buat pada awal tahun ajaran baru. Kemudian saya baca dan saya telaah materi yang akan saya sampaikan. Setelah materi sudah saya kuasai, saya tinggal menanamkan nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di madrasah ini dengan mengintegrasikan nilai tersebut pada materi yang saya sampaikan nantinya. Selanjutnya siswapun bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, tentunya hal tersebut tidak lepas dari metode-metode yang bervariasi agar siswa tidak cepat

bosan."[123]

Pada implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di MTsN Pilang Kenceng, guru menggunakan metode bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar. Sedangkan nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan pada diri siswa melaluipembiasaanyang selalu diawasi oleh guru di madrasah. Berdasarkan keterangan Khoirunisa: "*Dalam belajar kami selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum mulai belajar, jujur dalam bertindak, menghargai teman, cinta lingkungan, dan cinta tanah air*."[124]

Sedangkan untuk nilai karakter yang lain, para guru juga selalu menanamkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran, seperti mengucap salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki siswa. Kemudian nilai disiplin dan menghargai prestasi guru juga selalu menghimbau siswa agar dalam belajar siswa dapat menerapkan sikap disiplin dan menghargai prestasi dalam segala hal, seperti belajar, mengerjakan soal, dan diskusi kelompok. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di tabel hasil obervasi sebagai berikut:

PONOROGO

[123]Wawancara dengan Lilin Maharani, S.Pd.I, Guru PAI MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun, tanggal 12 Februari 2018.

[124]Wawancara dengan Khoirunisa, salah satu siswi kelas VI MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun, tanggal 26 Februari 2018.

Tabel 3.2 Hasil Observasi Penelitian di MTsN Pilang Kenceng

Jenis Kegiatan	Hasil Observasi	Ket.
Proses pembelajaran	1. Guru mengajar terkadang melakukan hal yang berbeda dengan yang biasanya, yakni membuka pelajaran dengan sapaan yang cukup akrab dengan siswa (seperti "Selamat pagi generasiIndonesia") 2. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan di luar kelas (seperti masjid, lapangan, dan rumah wargasekitar) 3. Guru selalu menanamkan nilai-nilai karakter religius nasionalis, yakni dengan selalu memberikan himbauan kepada siswa agar selalu cinta tanah air dan selalu beriman kepada Tuhan dengan mencintai makhluk ciptaan- Nya. 4. Siswa setiap hendak memulai pelajaran selalu diawali dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan doa kafaratulmajlis. 5. Siswaselalu bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar,karenaguru selalu memotivasi siswa dengan melakukan berbagai macam metode.	

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa MTsN Pilang Kenceng dalam pelaksanaannya berusaha sebanyak mungkin untuk membiasakan peserta didiknya mempunyai karakter yang kuat. Sehingga para personel yang terlibat di dalamnya selalu membiasakan dirinya sendiri maupun kepada siswa untuk mempunyai karakter pribadi yang khas pada diri siswa. Selain nilai religi, satu keunikan di MTsN Pilang Kenceng adalah adanya kegiatan Jumat bersih, yang mana dalam kegiatan tersebut setiap hari Jumat pada jam istirahat, seluruh siswa, guru, dan karyawan bergotong-royong untuk membersihkan lingkungan kelas dan lingkungan sekitar madrasah.

Adapun ketika proses pembelajaran sudah selesai, para gurudan siswa secara tertib menuju masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan tujuan agar siswa mempunyai sikap religius yang kuat dan tertanam dalam-dalam pada diri siswa sebagai pondasi mereka di masa depan.[125] Selain ketika proses pembelajaran selesai, ketika hendak masuk kelas siswa dan guru mengikuti apel pagi untuk berdoa bersama agar kegiatan pembelajaran pada hari ini berjalan lancar dan bermanfaat.[126]

b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

MTsN Pilang Kenceng selain bernafaskan Islami dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat religius, juga mempunyai cukup padat kegiatan ekstrakurikuler, yakni pramuka, PMR, latihan pidato (Indonesia, Inggris, Arab, dan Jawa), renang, seni beladiri, seni baca Al-Quran, komputer, English conversation, seni musik dan teater. Kesembilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut didasarkan pada kebutuhan masyarakat (dalam hal ini wali murid) yang menghendaki anaknya untuk mempunyai nilai lebih dalam bidang non akademik sesuai minat dan bakatnya masing- masing.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Pilang Kenceng

[125]Wawancara denganLilin Maharani, S.Pd.I, Guru PAI MTsN Pilang Kenceng Kabupaten Madiun, tanggal 12 Februari 2018.

[126]Hasil Observasi di MTsN Pilang Kenceng tanggal 1 Februari 2018 pukul 07.00-10.30 WIB.

dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, yakni pukul 14.00 WIB.Dari kesemua kegiatan tersebut dibagi menjadi 3 hari pelaksanaan, yakni hari Rabu, Kamis, dan Sabtu.Sedangkan untuk penanaman nilai inti karakter untuk kegiatan ekstrakurikuler, MTsN Pilang Kenceng menerapkan nilai religius, mandiri, cinta damai, dan peduli lingkungan.Berikut adalah gambaran jenis kegiatan penanaman karakter pada siswa di MTsN Pilang Kenceng, mulai dari kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari.Berikut adalah data hasil observasi terkait implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3.3 Hasil Obersvasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis Kegiatan	Hasil Observasi	Ket.
Proses kegiatan ekstrakurikuler	1. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler, guru pembimbing selalu membiasakan kepada siswa untuk berdoa sebelum belajar terlebih dahulu sesuai instruksi dari pimpinanmadrasah. 2. Ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, guru terkadang memberikan nilai-nilai keagamaan dengan dikaitkan dengan kegiatanyangsedang diikuti siswa. 3. Selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, siswa tidak merasa bosan karena ketertarikan siswa terhadap kegiatan yang sedang diikuti selalu dikemas guru secara menyenangkan	
Kegiatan siswa sehari-hari selama di sekolah/madrasah	1. Sebelum masuk kelas, setiap pagi siswa dan guru apel pagi untuk berdoa sebelum belajar dan satu per satu siswa bersalaman denganguru. 2. Ketika siswa hendak ke kamar mandi, mereka selalu tertib memohon izin kepada guru untuk ke kamarmandi. 3. Setiap hendak masuk ke kamar mandi, semua siswa selalu dibiasakan dengan	

	membaca doa sebelum masuk kamar mandi dan membaca doa setelah keluar dari kamarmandi. 4. Setiap hari Jumat, guru dan siswa mengadakan kegiatan yang dinamakan “Hari Jumat Bersih” dengan bergotong royong membersihkan lingkungan madrasah dan lingkungan sekitar madrasah. 5. Sebelum pulang sekolah, seluruh siswa dan guru dibiasakan melakukan shalat dhuhur berjamaah dimasjid. 6. Setiap siswa selalu dibiasakan dengan saling tegur sapa dan saling menghargai prestasi antar teman, agarterjalinhubungan antar teman yang rukun.	

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Pilang Kenceng menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa hampir sama seperti pada implementasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran. Guru ekstrakurikuler selalu membiasakan kepada siswa untuk berdoa sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai. Nilai-nilai keagamaan seperti jujur dan salingmenghargai serta nilai-nilai cinta tanah air juga ditekankan pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Tabel 3.4 Gambaran Implementasi Pendidikan Karakter Setiap Hari di MTsN Pilang Kenceng

Waktu (WIB)	Bentuk Kegiatan	Nilaiyang dikem-bangkan
Pagi sebelum kegiatan	Guru piket (2 orang) dan guru lain bersiap di pintu gerbang madrasah untuk menyambut kedatangansiswa dan mengucapkan salam.	Disiplin, mandiri

06.30-07.00	• Hari Senin: upacara bendera di halamanmadrasah. • Hari Selasa sampai Jumat: apel pagi di halaman madrasah untuk berdoa bersama. • Hari Sabtu: senam pagi di halaman madrasah.	Cinta tanah air, cintadamai, religious
07.00-07.15	Siswa secara mandiri dalam satu kelas membaca doa dan surat-surat pendek yang berdapat dalam juz 30.	Mandiri, religious
07.15-09.30	Kegiatan pembelajaran sesson I	Jujur, menghargai prestasi, Mandiri
09.30-10.00	Istirahat, khusus hari Jumat 10 menit pertama dilakukan untuk kegiatan Jumat bersih.	Peduli lingkungan, cintadamai
10.00-13.00	Kegiatan pembelajaran sesson II diakhiri dengan shalat berjamaah di masjid.	Jujur, menghargai prestasi, religius, Mandiri
14.00-15.30	Kegiatan ekstrakurikuler: • Rabu: seni baca Al-Qur'an, latihan berpidato, seni musik danteater. • Kamis: komputer,EnglishConversation,renang. • Sabtu: pramuka, seni beladiri,PMR.	Mandiri, cinta damai, religius, peduli lingkungan

Berdasarkan pada tabel gambaran implementasi pendidikan karakter di atas, MTsN Pilang Kenceng paling sering menanamkan nilai religius daripada nilai lainnya.Hal tersebut berdasarkan visi dan misi dari madrasah sendiri yang bertujuan mencetak generasi yang kuat dalam bidang agamanya. Selain religius, penanaman nilai cinta tanah air juga menadapkan posisi penting dalam membentuk generasi lulusan MTsN Pilang Kenceng menjadi generasi penerus bangsa yang sangat cinta pada tanah airnya dan berjiwa patriotik yang

berdasarkan pada UUD 1945 dan Pancasila.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Pilang Kenceng

Implementasi pendidikan karakter di MTsN Pilang Kenceng berjalan dengan baik disebabkan adanya beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Pendidik dan tenaga pendidik yang berkompeten dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
2) Terjalin kerjasama yang harmonis antara seluruh *stake holder* madrasah.
3) Kesadaran orang tua/wali peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter.
4) Lingkungan madrasah yang kondusif.
5) Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.
6) Area atau lahan madrasah yang cukup luas.[127]

b. Faktor Penghambat

1) Masih ada beberapa peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis.
2) Karakter peserta didik yang berbeda-beda.[128]

Faktor penghambat yang ada sejauh ini hanya bermasalah pada ketuntasan pembelajaran pada peserta didik tertentu.

[127]Hasil Wawancara Guru dan Kepala MTsN Pilang Kenceng
[128]Hasil Wawancara Guru dan Kepala MTsN Pilang Kenceng

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang berhasil dihimpun dan dipaparkan sesuai data yang diharapkan dalam rumusan penelitian. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis, baik data yang terkait dengan hasil studi dokumentasi hingga wawancara serta triangulasi data, kesemuanya akan didiskusikan dengan berbagai referensi secara dialektik. Lebih kongkritnya, cara kerja analisis dalam penelitian ini akan menghubungkan antara data temuan di lapangan yang telah dihimpun, didiskusikan dengan seperangkat teori-teori yang tersedia dalam kajian teori, dikaitkan dengan setting lokus dan latar penelitian, instrumen penelitian, dan beberapa unit analisis lainnya yang terkait. Sesuai dengan jenisnya yaitu penelitian kualitatif, data-data temuan tersebut diharapkan menjadi pijakan sekaligus dasar bagi peneliti untuk membangun konstruksi teori dalam penelitian ini.

Dalam Bab III telah dipaparkan data dan hasil temuan di lapangan. Selanjutnya pada bab ini, temuan-temuan pada bab III tersebut akan dibahas dan dianalisis untuk merekontruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi: (a) gambaran karakter peserta didik; (b) implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakuri- kuler; dan (c) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter.

A. Gambaran Karakter Peserta Didik MTsN Pilang Kenceng Madiun

Karakter merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.[129]Peserta didik MTsN Pilang Kenceng memiliki karakter kepribadian yang sangat kuat sebagaimana yang menjadi harapan utama dari madarsah itu sendiri yaitu mengutamakan penanaman pendidikan karakter dibanding dengan prestasi akademik.

MTsN Pilang Kenceng membuktikan bahwa walaupun tidak memprioritaskan prestasi akademik akan tetapi ketika memiliki karakter yang sangat kuat maka akan dengan sendirinya mendapatkan prestasi-prestasi yang sangat baik, baik secara akademis maupun aspek potensi peserta didik .Karena tidak sedikit prestasi yang pernah diraih oleh MTsN Pilang Kenceng di sepanjang tahun sebagaimana bukti terlampir tentang prestasi yang pernah diraihnya.

Kebiasaan peserta didik yang berawal dari kegiatan madrasah baik terprogram maupun spontan menunjukkan bahwa mereka memiliki karakter-karakter sebagai berikut:

1. Religius, terbukti dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dzuhur berjamaah, serta prestasi-prestasi yang diraih seperti memenangkan perlombaan *Tilawatil Qur¨an, TartilulQur¨an* dan lain-lain.
2. Komunikatif, yaitu nampak ketika anak berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang masih kurang paham, mengucapkan

[129]Dharma Kesuma, dkk.,*Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

salam ketika bertemu guru, dan suka bermusyawarah.

3. Disiplin, tergambar ketika peserta didik selalu datang tepat waktu, berbaris dengan rapi (ketika hendak melakukan upacara pada hari Senin atau senam pagi pada hari Jum'at), berpakaian dengan rapi, serta mengikuti pembelajaran dengan rajin.
4. Mandiri. Karakter ini nampak ketika peserta didik berusaha mengerjakan soal ulangan tanpa menyontek pekerjaan teman yang lain, banyak dari mereka yang sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri seperti mempersiapkan alat sekolah, dan mengurus dirinya sendiri (gosok gigi, cuci tangan, dan lain-lain).
5. Peduli lingkungan. Karakter ini ditunjukkan sikap kepedulian peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah dengan membuang sampah pada tempatnya serta sesuai jenisnya (organik dan anorganik), menjaga tanaman-tanaman halaman madrasah, dan gemar menanam pohon.
6. Peduli sosial, yang nampak pada kebiasaan peserta didik yang selalu peduli kapada teman-temannya, seperti menjenguk ketika sakit, dan mengingatkan ketika ada yang berbuat kesalahan.
7. Tanggung jawab. Seperti ketika peserta didik diberi tugas pekerjaan rumah, maka mereka mengerjakannya dengan baik, dan mereka juga melaksanakan jadwal piket kebersihan kelas dengan rutin.
8. Gemar membaca. Karakter ini tumbuh ketika dimotivasi dengan lomba membaca buku antar kelas.
9. Kerja keras. Terbukti pada kesungguhan para peserta didik dalam

mengikuti segala kegiatan yang ada di madrasah dan mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ektrakurikuler sesuai bakat yang dimiliki.

10. Rasa ingin tahu. Antusias dan aktivasi belajar anak yang cukup tinggi nampak ketika mereka menerima tugas dari guru dengan senang hati.
11. Cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Dibuktikan ketika mereka mengikuti kegiatan upacara bendera dengan penuh hikmat, antusias mengikuti kegiatan peringatan hari-hari bersejarah nasional, seperti Hari Kemerdekaan, Hari Kartini, Hardiknas, dan lain-lain.

Dari karakter-karakter yang dimiliki peserta didik MTsN Pilang Kenceng telah memiliki karakter yang baik dan melekat pada diri peserta didik .

B. Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya.Membentuk karakter siswa tidaklah mudah dan serta merta diajarkan secara terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan dalam setiap tindak-tanduk siswa dan guru selam di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian selama di lapangan menunjukkan beberapa aspek karakter yang dikembangkan di lembaga ini.MTsN Pilang Kenceng yang bercirikhaskan Islam nasionalis membentuk karakter siswanya berdasarkan karakter Islam dan karakter yang bernuansa cinta tanah air.

Terdapat beberapa nilai inti yang dikembangkan dan menjadi ciri khas dari lembaga ini.Untuknilai jujur, disiplin, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan cinta damai dikembangkan di lembaga ini.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang dipublikasikan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan PengembanganKementrian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2011, telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. Religius

   Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

   Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

   Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

   Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan danperaturan.

5. KerjaKeras

Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan oranglain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. SemangatKebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta TanahAir

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan,

kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. MenghargaiPrestasi

    Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

    Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. CintaDamai

    Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. GemarMembaca

    Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagidirinya.

16. PeduliLingkungan

    Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

    Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang laindan masyarakat yang membutuhkan.

18. TanggungJawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan, berdasar kebutuhan bangsa Indonesia saat ini, menjadi empat nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan di dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai inti tersebut adalah:[130]

1. Jujur, dengan nilai-nilai turunannya sebagai berikut: Kesalehan, keyakinan, iman dan takwa, integritas, dapat menghargai diri sendiri, dapat menghormati Sang Pencipta, pertanggungjawaban, ketulusan hati (ikhlas), sportivitas, danamanah.
2. Cerdas, dengan nilai-nilai turunannya sebagai berikut: analitis, akal sehat, kuriositas, kreatifitas, kekritisan, inovatif, inisiatif, suka memecahkan masalah, produktivitas, kepercayaan diri, kontrol diri, disiplin diri, kemandirian, ketelitian, dan kemepemilikanvisi.
3. Tangguh, dengan nilai-nilai turunannya sebagai berikut: kewaspadaan, antisipatif, ketegasan, kesediaan, keberanian, kehati-hatian, keriangan, suka berkompetesi, keteguhan, bersifat yakin, keterandalan, ketetapan hati, keterampilan dan kecekatan, kerajinan, dinamis, daya upaya, ketabahan, keantusiasan, kebebasan, keluwesan, keceriaan, kesabaran, ketabahan,

[130] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 134

keuletan, suka mengambil resiko, dan beretoskerja.

4. Peduli, dengan nilai-nilai turunannya sebagai berikut: penuh kasih sayang, perhatian, kebajikan, kewarganegaraan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotong-royongan, kesantuan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesahajaan (kesederhanaan), kedermawanan, kelemah- lembutan, pandai berterimakasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramah-tamahan, kemanusiaan, persaudaraan, kerendahan hati, kesetiaan, kelembutan hati, moderasi, kepatuhan, keterbukaan, kerapian, patriotisme, kepercayaan, kebanggaan, ketepatan waktu, suka menghargai, punya rasa humor, kepekaan, sikap berhemat, kebersamaan, toleransi, kebajikan, dankearifan.

Berdasarkan nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di madrasah ini, dapatlah dikaitkan dengan keempat nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan di dalam implementasi pendidikan karakter diIndonesia.

Untuk lebih memahami hubungan antara kelima belas karakter inti yang dikembangkan di MTsN Pilang Kenceng dengan nilai-nilai inti yang dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia berdasarkan nilai-nilai turunannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hubungan Nilai Karakter Inti di MTsN Pilang Kenceng dengan Nilai-nilai Inti yang Dikembangkan dalam Pendidikan Karakter di Indonesia Berdasarkan Nilai-nilai Turunannya

No	Nilai-nilai Inti	Nilai Karakter MTsN Pilang Kenceng
Personal		
1.	Jujur	Jujur, religius
2.	Cerdas	Disiplin, mandiri
Sosial		
3.	Tangguh	Cinta tanah air, cinta damai
4.	Peduli	Menghargai prestasi, peduli lingkungan

Sebagaimana yang telah dideskripsikan pada paparan data, secara umum implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di MTsN Pilang Kenceng. Penanaman karakter-karakter dilakukan guru pada proses pembelajaran yang sudah diintegrasikan melalui materi dan pembiasaan sehari-hari.

Secara teoritis, ada dua pendekatan yang ditawarkan banyak pihak dalam menerapkan karakter di sekolah. *Pertama*, pendidikan karakter diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri. *Kedua*, pendidikan karakter diposisikan sebagai misi setiap mata pelajaran atau diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran.[131]

Merujuk dari keterangan teori tersebut, MTsN Pilang Kenceng menerapkan penanaman pendidikan karakternya melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. Kemudian menurut dari bukunya Agus Zainul Fitri ada lima bentuk pengintegrasian pendidikan karakter, yakni integrasi ke dalam

[131] Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Kontribusi Fiqih Sosial Kyai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 264-315

mata pelajaran, integrasi melalui pembelajaran tematik, integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan, integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, danmasyarakat.[132]

Sejalan dengan teori tersebut, MTsN Pilang Kenceng juga melakukan pengintegrasian pendidikan karakter dengan menggunakan kelima bentuk tersebut. Dengan dilakukannya pengintegrasian menggunakan kelima bentuk tersebut, dapat dibuktikan bahwa karakter yang ingin dibentuk akan benar-benar tertanam di dalam diri masing-masing siswa. Penanaman nilai karakter secara umum juga dapat dimasukkan kedalam sistem kurikulum di sekolah.

Menurut Kemendiknas tahun 2003, pengembangan kurikulum pendidikan karakter itu pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Adapun implementasi pendidikan karakter dalam KTSP secara rinci sebagaimana tercantum dalam tabelberikut:[133]

---

[132]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 46

[133]Agus Wibowo, *PendidikanKarakter:Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 71-72

Tabel 4.2 Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP

No.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP	
1.	Integrasi dalam mata pelajaran yang ada	• Mengembangkan silabus danRPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yangakan diterapkan.
2.	Mata pelajaran dalam Mulok	Ditetapkan oleh sekolah/daerah • Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/daerah.
3.	Kegiatan Pengembangan Diri	**Pembudayaan & Pembiasaan** • Pengkondisian • Kegiatanrutin • Kegiatanspontanitas • Keteladanan • Kegiatanterprogram
		Ekstrakurikuler • Pramuka; PMR; Kantin kejujuran; UKS; KIR; Olah raga; Seni;OSIS; dansebagainya. **Bimbingan Konseling** • Pemberian layanan bagi anakyang mengalamimasalah.

Ketiga proses dalam pendidikan karakter sebagaimana diuraikan, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial, dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Secara terperinci, Kemendiknas mengemukakan prinsip-prinsip penting dalam pengembangan pendidikan karakter,yaitu:[134]

1. Berkelanjutan, artinya proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

[134]Agus Wibowo, *PendidikanKarakter:Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),72-75

Ini artinya, proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan. Ini artinya, materi nilai karakter bukanlah bahana ajar biasa.
4. Proses pendidikan dilakukan dengan penekanan agar peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru.

Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler diMTsN Pilang Kenceng adalah sama-sama melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai karakter intitersebut.

Jika dikaitkan dengan Gede Raka, dkk.yang berpendapat bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan strategi menciptakan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan nilai-nilai karakter inti yang sudah direncanakan.[135]Hal itulah yang diterapkan di MTsN Pilang Kenceng. Kedua lembaga tersebut tidak mempunyai kegiatan ekstrakurikuler khusus untuk mengembangkan karakter yang diterapkan. Namun karakter-karakter tersebut diterap-kan sama seperti pada proses pembelajaran, yakni karakter diintegrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada kedua lembagatersebut.

Menelaah dari hasil temuan penelitian, lembaga pendidikan ini

[135]Gede Raka, dkk., *Pendidikan Karakter Di Sekolah; Dari Gagasan Ke Tindakan,* (Jakarta: Elex Media, 2002), 57

nampaknya menanamkan nilai-nilai karakternya sama seperti dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ditanamkan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ditentukan ke dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah perbandingan nilai karakter yang diterapkan pada masing-masing sekolah:

Tabel 4.3 Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Nilai Karakter yang Diterapkan
	MTsN Pilang Kenceng
1.	Religius
2.	Mandiri
3.	Cinta damai
4.	Peduli lingkungan

Dilihat dari nilai karakter yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler, MTsN Pilang Kenceng mempunyai beberapa porsi penerapan nilai karakter. Hal tersebut dikarenakan MTsN Pilang Kenceng mempunyai banyak ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Untuk mengukur kadar efektivitas dan efisiensi setiap program ekstrakurikuler sebagai implementasi dari pendidikan karakter, evaluasi dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu, seyogyanya evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan terpecaya untuk perbaikan ke depan dalam kerangka implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

C. Faktor Pendukug dan Penghambat Implementasi Pendidikan Krakter di MTsN Pilang Kenceng Madiun

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Pilang Kenceng telah berjalan secara baik sesuai dengan perencanaan yang ada.Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tersebut telah didukung oleh semua aspek mulai dari kinerja guru, kepedulian orang tua, lingkungan madrasah serta sarana dan prasarana yang ada.

Membuktikan adanya ungkapan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk melaksanakan pendidikan karakter secara efektif dan efisien yang di antaranya menggunakan pendekatan yang komprehensif, komunitas sekolah yang penuh perhatian, tumbuhkan kebersamaan, serta melibatkan orang tua sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.

Faktor-faktor tersebut sebagian besar telah dimiliki oleh MTsN Pilang Kenceng di samping adanya rasa tanggung jawab dan komitmen dalam pelaksanaan program yang ada beserta sarana dan prasarana yang belum tersebut dalam teori yang ada sebagai motivasi yang cukup kuat baik bagi para peserta didik maupun seluruh dewan guru yang ada.

MTsN Pilang Kenceng merasa masih ada beberapa hal yang dirasa cukup menghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah faktor latar belakang masing-masing peserta didik yang bervariatif, mulai dari faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal maupun karakter dasar masing-masing individu peserta didik.

Secara teoritis masalah latar belakang keluarga yang berbeda-beda

belum dibahas dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter secara efektif. Namun dapat dipahami bahwa salah satunya diungkapkan untuk memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter secara aktif adalah harus ada keterlibatan keluarga sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter putra putrinya**.**

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis tentang implementasi pendidikan karakter dalam manajemen kepemimpinan kepala madrasah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum peserta didik MTsN Pilang Kenceng memiliki karakter yang kuat di antaranya yang paling menonjol adalah religius, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, sopan santun/menghargai, rasa ingin tahu, mandiri, cinta tanah air, kejujuran dan tanggung jawab, memiliki karakter disiplin yang tinggi. Namun masih ada juga karakter-karakter yang harus diperhatikan dan perlu diperbaiki seperti peduli lingkungan dan karakter gemar membaca.
2. Nilai karakter inti yang dikembangkan di MTsN Pilang Kenceng yakni menerapkan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai dan peduli lingkungan. Adapun implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran di lembaga ini diterapkan dengan cara mengintegrasikan pada indikator dan tujuan pembelajaran masing-masing mata pelajaran. Kemudian untuk implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler MTsN Pilang Kenceng menekankan pada sikap religius dan peduli lingkungan.

3. Secara umum implementasi pendidikan karakter di MTsN Pilang Kenceng berjalan dengan baik dikarenakan adanya beberapa faktor yang mendukung diantaranya terjalin kerja sama yang baik antara kepala madrasah, guru, orang tua/wali peserta didik, pengurus dan komite madrasah, serta lingkungan fisik dan sosial madrasah. Adapun yang menghambat adalah adanya latar belakang keluarga peserta didik yang kurang memberikan motivasi dengan berbagai alasan/kondisi yang berbeda-beda, yaitu karena yang ditinggal pergi oleh orang tuanya. Serta ketika madrasah kurang adanya kerjasama sebagaimana tersebut di atas maka akan mengalami hambatan dalam implementasi pendidikan karakter.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di MtsN Pilang Kenceng di Kabupaten Madiun dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah, diharapkan untuk selalu membuat perencanaan program madrasah yang berbasis pendidikan karakter dengan menyesuaikan kondisi lingkungan yang ada, lebih tegas dan demokratis dalam memimpin, dapat menjalin kerja sama yang baik dengan seluruh *stakeholder* madrasah serta mengadakan evaluasi dari manajemen kepemimpinan yang diterapkan.
2. Untuk guru diharapkan selalu membuat perencanaan dan target dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan memperhatikan tingkat perkembangan karakter peserta didik.

3. Untuk pengurus, komite, dan masyarakat sekitar lingkungan madrasah diharapkan ada rasa memiliki terhadap madrasah yang dikelola, mendukung dan membantu jalannya program madrasah, senantiasa mengawasi keberlangsungan seluruh kegiatan madrasah untuk mengetahui tingkat perkembangannya.
4. Untuk orang tua/wali peserta didik diharapkan selalu mendukung program kegiatan madrasah untuk mencapai program pendidikan karakter yang maksimal, selalu mengawasi pergaulan putra-putrinya ketika di luar jam belajar madrasah, dan ciptakan komunikasi yang baik antara orang tua/wali peserta didik dengan pihak madrasah.
5. Untuk peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan judul, “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membangun Kedisiplinan Siswa”.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

A. J. Dubrin. 2001. *Leadership: Research Finding Practices and Skills.* Boston: Hougthon Mifflin Company.

Abdul, Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Potensi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aliffia Teja Prasasty, "Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tanggerang Selatan", *Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*", 1 (Febuari, 2017), 65-74.

Agus, Wibowo. 2012. *PendidikanKarakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad bin Hanbal. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal Jilid 2.* Bairut: Maktabah Islami. 1978

Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia.* Yogyakarta: Al-Munawwir. 1978.

Ahmadi.*Pendidikan Kecakapan Hidup.* Yogyakarta: Pustaka Ifada. 2013.

Ari Ginanjar Agustia. *Bangkit dengan 7 Budi Utama*. Jakarta: PT Arga Publishing. 2009.

Asmaran.*Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.

Basyiruddin, Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam.* Jakarta: Ciputat Press. 2002.

Burhanuddin.*Analisis Administrasi Manajemen KepemimpinanPendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara. 1994.

C. Gholar, *Character Education: Creating a Framework for Exellence*. Urban Programs Resource Network, Retrieved, 2004.www.urbanext.ui uc .edu 1 Maret 2018,jam :21.00 WIB

Carter V Good, (ed)..*Dictionary of education*, New York: Mc. Graw Hill Book Co. 1973.

Christine, Daymon. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Publik Relation danMarketing Communication.* Jogjakarta: Bintang. 2008.

Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press. 2009.

_____. *Karakter Bangsa: dalam Perspektif Teori dan Praktik*.

_____. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*.

Departemen Agama RI. *Al-Qur"an dan Terjemahannya Al-Jumānatul Alī*. CV Penerbit J-Art. 2004.

_____. *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Karya Utama. 2005.

Dharma Kesuma, dkk.*Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin* Jakarta: Grasindo. 2003

Doni A Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo. 2010.

Fadilah Tri Kurniawan, Tri Hadi Karyono, "Ekstrakullikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter di Lingkungan Sekolah", *Pendidikan Kepelatihan*. 1-17.

Fathan Nurcahyo, "Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakulikuler Olahraga di SMA/ MAN/ Sederajat Se-Kabupaten Sleman", *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2 (November 2013), 101-110.

Furqon Hidayatullah. *Pidato Kuliah: Pendekatan Strategi Pendidikan Nilai* 2013.

Garry Yukl. *Kepemimpinan dalam Organisasi*.Jakarta Barat:Indeks Permata Puri Media. 2017.

Gede Raka, dkk. *Pendidikan Karakter Di Sekolah; Dari Gagasan Ke Tindakan*.Jakarta: Elex Media. 2002.

Hadari Nawawi.*Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Gunung Agung. 1984.

Hamzah, Ya"qub.*Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro. 1983.

Hasibun.*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah.* Jakarta: Gunung Agung. 1985

H Gunawan.*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*Bandung:Alfabeta. 2012.

Jamal Ma'mur Asmani.*Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Jogjakarta: Diva Press. 2009.

James A.F. Stoner. *Management*, second edition, Englewood Cliffs. N.J.,:Prentice Hall. 1982.

John M. Echols & Hassan Shadily.*Kamus Inggris Indonesia:* Jakarta: PT. Gramedia. 2006.

Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*.

Kennenth Blanchard et.al. "*Leadership and the One Minute Manager*" diterjemahkan oleh Agus Maulana, *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit:Meningkatkan Efektifitas Melalui Kepemimpinan Situasional*, dalam Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995.

Kokom Komalasari &Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Aplikasi Living Values Education*.Bandung: PT Rafika Aditama. 2017.

Lexy J. Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lijan Poltak Sinambela. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Lilik Sriyanti, dkk. *Teori-Teori Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2009.

M. Halim Purwanto, et. al. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 1991.

Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Masrukhi.2008. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaiPembangun Karakter*.Universitas Negeri Semarang.

Matthew B. Miles & A. M. Huberman.*Analisis Data Kualitatif.* Penerjemah: Roehendi Rohidi, Jakarta, UI Press. 1992.

Mike Frye, at all. (Ed.) *Character Education: Informational HandbookandGuide for Support and Implementation of the Student Citizent Act of 2001*. NorthCarolina: Public Schools of North Carolina. 2002.

Moh Rifa"i..*300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*. Semarang: Wicaksana. 1996.

Muchlas Samani dan Hariyanto.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011.

Muhammad Saroni. *Manajemen Sekolah.* Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2006.

Muhammad. Faishal Haq. *Implementasi Pendidikan Karakter*. 2016

Mukhtar.*Desain Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galisa. 2003.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

_____..*Revolusi Mental Dalam Pendidikan.* Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
Nuh.*Menyemai Kreator Peradaban,* (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003). 2015.

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Poerwadarminta.*Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 1982.

Pupuh Fathhurrohman, AA Suryana, Feny Fatriany. *Pengembangan Pendidikan Karakter.* Bandung: Refika Aditama. 2013.

Ria Yuni Lestari."Peran Kegiatan Ekstrakulikuler dalam Membangun Watak Kewarganegaraan Peserta Didik". *Untitra Civic Educational Journal* 2 (Desember 2016), 136-152.

Ridlwan, Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal PondokPesantren di Tengah Arus Perubahan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Rohiat.*Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah.* Bandung: Refika Aditama. 2008.

_____. *Manajemen Sekolah.* Bandung: Refika Aditama. 2012.

Rumia, "Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan", *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3 (Januari, 2015), 1-9.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

Saefuddin, Azwar. *Metode Penelitian Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Siddiqoh. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam manajemen Kepala Sekolah Dan Manajemen Guru (Studi Kasus diMI Kecamatan Pabelan di Semarang.* Salatiga : Fakultas Pendidikan Agama Islam. 2014.

Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017", *Pendidikan Ekonomi*, 9 (2017), 1-10.

Slameto.*Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

Soewarno Handayaningrat. *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen.* Jakarta: CV. Gunung Agung. 1985.

_____. *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*. 1988.

Sondang P. Siagian. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Masagung. 1989.

Sri Judiani. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.

Sudarwan, Danim. *Manajemen Kepemimipinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

_____.. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Professionalisme Tenaga Kependidikan.*Bandung: Pustaka Setia. 2002.

Sugeng Utomo. *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah yang Efektif*, dalam jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/311/347. Diukutip Tanggal 10 Maret 2018, Jam 21.00. WIB.

Syaiful Bakhri Djamaroh. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.

Thomas, Lickona. *Educating for Character: How OurSchool Can TeachRespect and Responsibility.* New York: Bantam books. 1991.

_____. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter 2*. Jakarta:Bumi Aksara. 2012.

_____. *Educating for Chharacter,terj. Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

PONOROGO

Udin Syaefudin Sa‟ud & Abin Syamsudin Makmun.*Perencanaan Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya. 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem PendidikanNasional.

Wahid, Ahmadi. *Risalah Akhlak.* Jakarta: Era Intermedia. 2004.

Wina, Sanjaya. *Perencanaan dan Desain* Sistem *Pembelajaran.* Jakarta: Kencana. 2008.

Zubaedi.*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Kontribusi Fiqih Sosial Kyai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

PONOROGO